

**AKTIVITASORKES KRONCONG NADA KASIH DALAM MELESTARIKAN  
LAGU-LAGU KERONCONG DI DESA TRIHARJO KECAMATAN SLEMAN  
KABUPATEN SLEMAN DIY**

**LAPORAN PENELITIAN TERAPAN**



Ketua Peneliti

Dr. Wisnu Mintargo, M.Hum

NIDN/NIP : 0027085606/195608271991121001

Anggota

Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn

NIDN/NIP: 197305062000031002/0006057306

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**SURAKARTA**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Aktivitas Orkes Kroncong Nada Kasih Dalam  
Melestraikan Musik Kroncong di Desa Triharjo  
Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman DIY

### Ketua Peneliti

- a) Nama : Dr. Wisnu Mintargo,. M.Hum
- b) NIP/NIDN : 195608271991121001/195608271991121001
- c) Pangkat/Gol/Jabatan : Pembina TK.I/IVb/Lektor Kepala
- d) Alamat Kantor : Jl.Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
- e) Telp.Faks/Email : (0271) 647658. Fax (0271)
- f) Alamat Rumah : Kadipaten Wetan KP I/176A. Kel.Kadipaten Kec.Kraton DIY
- g) Telp/HP/Email : [08153502523/wis\\_num@yahoo.com.sg](mailto:08153502523@wis_num@yahoo.com.sg)

### Anggota

- a) Nama : Iwan Budi Santoso, S.Sn.,M.Sn
- b) NIP/NIDN : 197305062000031002/0006057306
- c) Pangkat/Gol/Jabatan : Penata muda Tk.I/III/b/Asisten Ahli.
- d) Alamat : Jl. Kerinci, GeRumbang Rt.02/17 Kadapiro, Banjasari Solo
- e) Telp/HP/Email : 085229654678

### 2. Lokasi Kegiatan Mitra

- a) Wilayah Mitra : Kecamatan Sleman
- b) Kabupaten/Kota : Sleman
- c) Provinsi : DIY

3. Luaran yang dihasilkan : Buku, Jurnal

4. Jangka waktu pelaksanaan : 2 (dua) bulan

5. Biaya Total : Rp. 16.500.000 (Enam belas juta lima ratus ribu rupiah)

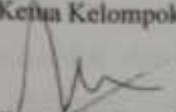
Surakarta, 23 Oktober 2019

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn  
NIP. 196509141990111001

Pengusul

Ketua Kelompok

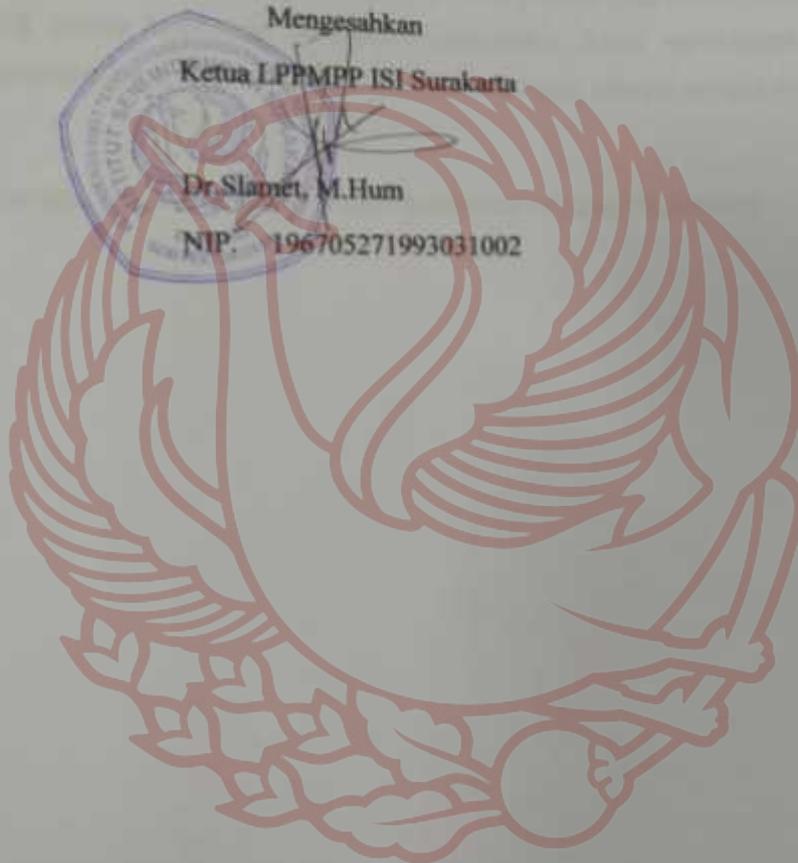
  
Dr. Wignu Mintargo, M.Hum  
NIP: 195608271991121001

Mengesahkan

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

  
Dr. Slamet, M.Hum

NIP. 196705271993031002





## ABSTRAK

Aktivitas Orkes Keroncong Nadakasih memberi dampak positif bagi perkembangan orkes keroncong dan lagu keroncong di Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam upaya melestarikan musik keroncong agar digemari oleh masyarakat dan generasi muda. Memberikan dampak positif bagi perkembangan musik keroncong melalui pertunjukan musik, sarsehan serta aktivitas sosial lainnya, sehingga orkes keroncong Nadakasih tetap berkiprah sebagai orkes keroncong yang memiliki potensi pemain yang cukup baik saat ini. Pelayanan publik secara kronologis mengalami peningkatan dalam membangun bangsa dengan tetap konsisten menyebarkan repertoar musik keroncong sebagai penguatan jati diri bangsa.

Kata Kunci: Aktivitas, Orkes Keroncong Nadaksih, Melestarikan Lagu Keroncong



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Aktivitas Orkes Keroncong Nadakasih Dalam Melestarikan Lagu-lagu Keroncong di Desa Triharjo Kecamatan S, dan memberi leman Kabupaten Sleman DIY”. Laporan ini merupakan hasil penelitian yang membahas aktivitas keroncong di Kabupaten Sleman dalam rangka upaya melestarikan lagu-lagu keroncong.

Penulis menyadari atas kekurangannya, maka penyusun laporan ini mengharap adanya saran dan kritik dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan dan penelitian ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu dan memberi sumbangan baik moril materil sehingga selesainya penelitian ini. Semoga penulisan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pencinta musik keroncong di Indonesia.

Yogyakarta 25 Oktober 2019

Penulis

Dr. Wisnu Mintargo, M. Hum

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR NOTASI MUSIK</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b>	<b>1</b>
<b>B. Tujuan Khusus</b>	<b>3</b>
<b>C. Luaran Penelitian Terapan</b>	<b>3</b>
<b>BAB II . TINJAUAN PUSTAKA MUSIK KERONCONG</b>	<b>4</b>
<b>A. Akulturasi Budaya Timur dan Barat</b>	<b>4</b>
<b>B. Istilah Musik Musik keroncong dan Keberagamannya</b>	<b>9</b>
<b>1. Musik Keroncong</b>	<b>10</b>
<b>2.Lagu Keroncong</b>	<b>12</b>
<b>3. Irama Keroncong</b>	<b>15</b>
<b>C. Luaran Penelitian</b>	<b>16</b>
<b>BAB. III METODEDE PENELITIAN</b>	<b>17</b>
<b>A. Metode Penelitian</b>	<b>17</b>
<b>1.Metode Ceramah</b>	<b>17</b>
<b>2. Metode Tanya Jawab</b>	<b>17</b>
<b>3. Metode Pemberian Tugas</b>	<b>18</b>
<b>4. Metode Kelompok</b>	<b>18</b>
<b>5. Metode Demonstrasi</b>	<b>19</b>
<b>B. Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>19</b>
<b>1. Observasi</b>	<b>19</b>

2.Dokumentasi	20
3. Wawancara	20
C. Analisis Data	20
<b>BAB IV. AKTIVITAS ORKES KERONCONG NADAKASIH DALAM MELES TARIKAN LAGU-LAGU KERONCONG DI DESA TRIHARJO KECAMATAN SLEMAN KABUPATEN SLEMAN DIY</b>	21
<b>A.Grup Musik Keroncong Nadakasih</b>	21
<b>B. Aktivitas Dalam Sarasehan Orkes Keroncong Nadakasih</b>	22
<b>C.Latihan Orkes Keroncong Nadakasih</b>	24
1. Waktu Latihan	25
2. Waktu latihan	25
<b>D. Pertunjukan Orkes Keroncong Nadakasih</b>	28
<b>BAB V. PELESTARIAN LAGU-LAGU KERONCONG</b>	31
<b>A. Reportoar Musik Keroncong</b>	31
<b>B. Memproduksi Karya Cipta Lagu Keroncong</b>	32
<b>C. Latar Belakang FX. Supardi Pencipta Lagu Keroncong</b>	35
<b>BAB VI.LUARAN PENELITIAN</b>	39
<b>A. Publikasi Ilmiah</b>	39
<b>B. Prototype</b>	39
<b>BAB VII. KESIMPULAN</b>	40
<b>A. Kesimpulan</b>	40
<b>B. Saran</b>	41
<b>KEPUSTAKAAN</b>	43
<b>LAMPIRAN</b>	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Alat Musik Keroncong Nadakasih</b>	<b>10</b>
<b>Gambar 2. Sarasehan Pembinaan Seni Musik</b>	<b>23</b>
<b>Gambar 3. FX Supardi Sedang Mengoreksi Vocal Penyanyi</b>	<b>26</b>
<b>Gambar 4. Pengarahan Teknis di Lakukan pimpinan Orkes Keroncong Nadakasih</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 5.Orkes Keroncong Nadakasih Pertunjukan FKY 2019</b>	<b>29</b>



## DAFTAR NOTASI MUSIK

<b>Notasi 1. Lagu Bandar Jakarta</b>	<b>12</b>
<b>Notasi 1. Lagu Bengawan Solo</b>	<b>13</b>
<b>Notasi 3. Lagu Stambul Baju Biru</b>	<b>14</b>
<b>Notasi 4. Lagu Jali-jali</b>	<b>14</b>
<b>Notasi 5. Lagu kisah Cintaku</b>	<b>15</b>
<b>Notasi 6. Lagu Kr. Pancasila Sakti</b>	<b>36</b>
<b>Notasi 7. Lagu Cinta Indonesia</b>	<b>37</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan musik Keroncong di Daerah Istimewa Yogyakarta mendorong para musisi musik keroncong dan masyarakat menambah pengetahuan dari pengalaman kegiatan musik keroncong yang dilakukan selama ini. Aktivitas musikal musik jenis ini telah diakomodir dalam bentuk kegiatan sarasehan, kegiatan festival hingga pertunjukan dilakukan grup keroncong di Yogyakarta agar tetap lestari. Musik keroncong saat ini tidak lagi sekedar wahana ekspresi estetis para musisi dan penyanyinya, melainkan menjadi tempat mencari napkah di beberapa kesempatan seperti di acara pernikahan, di restaurant bahkan sebagai pengisi hiburan di hotel berbintang (Artanto, 2019:362). Proses estetis keroncong beat berpotensi untuk menjadi salah satu sumber melahirkan dari strata keroncong generasi milenial melalui fleksibilitasnya dalam mengadaptasi ranah budaya secara multikultural. Saat ini musik keroncong bisa mencangkup semua ekspresi musikal dalam bahasa Indonesia, mulai dari lagu anak-anak, lagu nasional, lagu daerah dan lagu populer. Keroncong telah menunjukkan kemampuannya beradaptasi dengan genre musik lainnya, sehingga melahirkan hibriditas genre congrock, congjazz, congdut (Ganap,2019:18).

Digunakannya musik keroncong sebagai sumber pengetahuan dalam praktik pendidikan seni saat ini bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Berbagai upaya dapat ditempuh untuk mengangkat musik ini sebagai sarana pendidikan karakter berbasis seni budaya. Upaya penting yang perlu dilakukan yaitu melalui jalur pengetahuan, untuk itu keroncong sangat membutuhkan peran para musisi untuk menguak nilai-nilai yang terkandung didalamnya melalui kegiatan praktek dan kajian interdisiplin. Melalui jalur pendidikan maka kelak keroncong tidak akan punah di rumahnya sendiri dan tidak ada lagi persoalan yang perlu dikhawatirkan mengenai regenerasi dan keberlanjutan musik keroncong untuk dimasa mendatang.

Grup orkes kroncong Nada Kasih pimpinan Bapak Drs. FX Supardi didirikan pada tahun 1980 di Morangan Desa Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman DIY. Dalam perjalanan kariernya selama 45 tahun personil dan penyanyi terdiri berbagai kalangan usia diantaranya ialah Drs.FX.Supardi (Flute), Ayu (Biola), Yanto (Gitar), S.Junianto (Cuk), Moh.Junaedi (Cak), Tri Prasetyo (Cello), Mulyono (Bass), HeniDwiparyati, Caecilia Maria Andriana Kristiyanti dan Wahyu (Penyanyi Wanita), Kasiono, Sukirna, dan Prpto (Penyanyi Pria). Pengalaman konser yang pernah dilakukan diantaranya di sekitar wilayah Yogyakarta, Magelang, Semarang dan Surakarta. Selain itu mereka sering tampil diacara pesta perkawinan, di tempat ibadah seperti mengringiacara misa digereja, bahkan pernah mengisi acara hiburan di stasiun TVRI Yogyakarta, Jogja TV dan TA TV Surakarta serta mengikuti FKY 2019. Reportoar kroncong yang menjadi andalan selain irama langgam, keroncong asli maupun lagu stambul adalah jenis kroncong ekstra yaitu lagu-lagu pop yang dikemas dalam irama kroncong sebagai pintu masuk bagi penyanyi muda mendalami lagu-lagu kroncong.

Penyanyi dari kalangan generasi muda kini sangat jarang tampil umumnya mereka menganggap bahwa irama musik keroncong secara teknis sulit dinyanyikan dan kurang energik dibandingkan musik pop (Wawancara dengan FX.Supardi 2-4-2019). Lagu-lagu jenis langgam jawa maupun langgam berbahasa Indonesia, stambul 1 dan stambul 2 sepeeti lagu 'baju biru' khususnya bagi penyanyi pemula masih dianggap sulit dan kurang diminati para generasi muda dianggap kurang energik. Upaya untuk melestarikan lagu-lagu keoncong bagi grup keroncong Nada Kasih merupakan kerja ekstra, strategi untuk menarik para generasi muda adalah melatih dan mengajari mereka menyanyi dan bermain musik. Salah satu pemain yang telah berhasil dibina adalah saudara Pras yang telah berhasil dan terampil memainkan alat musik Cello. Melihat kondisi seperti dimasa mendatang sedikit demi sedikit bisa melahirkan anak muda seperti saudara Pras yang melanjutkan estapet kepemimpinan di bidang musik kroncong. Selain itu peran pemerintah seperti dinas kebudayaan, dinas pendidikan dan dinas kepariwisataan sudah sering menyelenggarakan kegiatan musik keroncong khususnya bagi remaja tingkat SMP dan SMA. Selama ini hambatan yang dijumpai umumnya menyangkut masalah pendanaan yang terbatas sehingga penyelenggaraan lomba lagu-lagu keroncong ditiadakan. Reportoar yang dianjurkan bagi generasi muda seperti lagu "Sersan Mayorku", "Kopral Jono " menjadi bahan acuan didalam melestarikan musik kroncong. Usulan yang telah dilakukan melalui dinas kebudayaan kabupaten Sleman kini berhasil berkat kepeloporan grup musik kroncong Nada Kasih, sehingga saat ini tumbuh grup-grup musik keroncong diwilayah sekitarnya

## **B. Tujuan Khusus**

Dengan demikian tujuan khusus aktivitas orkes keroncong Nadakasih dari hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Aktivitas pengembangan diri memberikan dampak positif bagi perkembangan orkes keroncong dan lagu keroncong diberbagai tempat dengan menyebarkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Memberikan dampak positif bagi pendidikan karakter berperilaku dan bermasyarakat dalam menyatukan sikap toleransi yang tidak membeda-bedakan suku, agama, dan status sosial. Pelayanan publik secara kronologis mengalami peningkatan dalam membangun bangsa dengan tetap konsisten menyebarkan repertoar musik keroncong sebagai penguatan jati diri bangsa.

2. Peran orkes keroncong Nadakasih memberikan kontribusi yang kuat melalui karya cipta dan arransemen lagu keroncong sebagai upaya pelestarian yang berhasil diapresiasi masyarakat dan generasi muda. Aktivitas itu ditampakkan melalui karya cipta dan arransemen yang memberi kontribusi nyata bagi kebutuhan masyarakat dan generasi muda. Melestarikan lagu-lagu keroncong melalui gubahan baru mendapat dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah daerah maupun pusat. Upaya dilakukan sebenarnya belum maksimal tetapi bisa menjadi contoh dalam upaya pelestarian guna memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia.

## **C. Luaran Penelitian Terapan**

Dalam upaya meningkatkan aktivitas orkes keroncong Nadakasih maka diperlukan upaya kreativitas terhadap upaya pelestarian lagu-lagu keroncong agar di minati dan digemari oleh masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan target luaran penelitian terapan diantaranya.

1. Publikasi artikel ilmiah di jurnal Nasional yang memiliki ISSN
2. Prototype

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA MUISIK KERONCONG**

#### **A. Akulturasi Budaya Timur dan Barat**

Istilah akulturasi atau *Acculturation* sebenarnya mempunyai banyak arti. Proses akulturasi sudah ada sejak dalam sejarah kebudayaan manusia, akan tetapi proses akulturasi yang mempunyai sifat khusus, baru muncul ketika kebudayaan-kebudayaan Eropa Barat mulai menyebar ke semua daerah di muka bumi, mempengaruhi masyarakat suku-suku bangsa di Afrika, Osenia, Amerika Utara, Amerika Latin dan Asia. Akulturasi sebagai salah satu dari gerakan budaya, terus berlangsung sesuai dengan dinamika kehidupan alam dan zaman. Proses peristiwa kontak kebudayaan atau akulturasi ini dapat menimbulkan beberapa masalah baik yang positif maupun negatif. Semua itu kembali tergantung kepada masyarakat, bagaimana mereka mengendalikan dan mengolah kebudayaan itu sendiri.

Penelitian terhadap munculnya akulturasi diawali setelah perang dunia I, para sarjana antropologi melihat dengan nyata bahwa suatu masyarakat dan kebudayaan yang “primitif”, terlepas dari kebudayaan Eropa Barat sudah hampir tidak ada lagi di dunia. Pada masa itu banyak para ahli antropologi menyelidiki suku-suku bangsa primitif, maka hilangnya suku-suku bangsa primitif itu, mereka merasakan pula kehilangan obyek penelitian. Pada tahun 1929 Bronislaw Malinowski (Polandia 1884-1942) membuat pernyataan, dan mengatakan penelitian-penelitian terhadap proses pertemuan antara kebudayaan Eropa Barat sebagai tugas baru Ilmu Antropologi.

Adapun karangan-karangan membahas peristiwa akulturasi sebenarnya dimulai pada kalangan antropolog sejak tahun 1910. Penelitian itu bertambah banyak sekitar tahun 1920, dan sebagian besar masih bersifat deskriptif, yaitu baru melalui tahap melukiskan satu peristiwa akulturasi yang kongkrit pada suatu daerah atau beberapa suku bangsa tertentu yang mendapat pengaruh unsur-unsur kebudayaan Eropa Barat. Dalam masa itu dilukiskan bagaimanakah dan dalam kondisi apakah kebudayaan tersebut dipengaruhi kebudayaan barat. Unsur-unsur asing apakah yang diambil, melalui saluran-saluran dan pada tingkat lapisan apakah masyarakat suku bangsa itu, dipengaruhi unsur-unsur kebudayaan asing. Bagaimanakah reaksi, sikap, dan perasaan para individu dalam masyarakat suku-suku bangsa terhadap pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing itu.

Sesudah perang dunia II, perhatian terhadap masalah akulturasi menjadi lebih besar lagi, metode-metode yang menyelidiki masalah ini menjadi lebih tajam. Proses-proses akulturasi dalam masyarakat suku-suku bangsa yang tersebar di Benua Asia dan di daerah kepulauan lautan teduh misalnya mendapat perhatian yang istimewa dari *Seventh Pacific Science Congress*, yang diselenggarakan pada tahun 1949 di Auckland, New Zeland.

Sama halnya dalam bidang musik demikian juga terjadi. Musik tertua yang diketahui pernah dipraktikkan kira-kira 5000 tahun yang lalu, dan bentuk pernyataannya sudah teratur serta memiliki sistem tertentu, adalah musik bangsa Sumeria dan musik Mesir Kuno. Sementara itu, musik barat diketahui berasal langsung dari musik Yunani Kuno. Orang Yunani sendiri, meskipun wilayahnya secara geografis termasuk dunia barat, mengakui sendiri bahwa musiknya adalah sebagian besar berasal dari Asia.

Istilah diatonis pertama kali diambil dari bahasa Latin, *diatonicus* yaitu nada-nada yang terdiri dari tujuh nada do, re, mi, fa, sol, la, si. Oleh karena tangga nada diatonis berasal dari Eropa, maka segala perhitungan teori musik ditentukan oleh penemunya yaitu bangsa Eropa. Orang pertama yang menemukan tangga nada diatonis ialah Guido Aretinius d'Arezo seorang pastor katolik dari Mazhab Benedikus. Ia lahir di Perancis pada abad IX selain sebagai guru ia menetap di Italia sampai akhir hayatnya. Jasa Guido menemukan aturan diatonis itu menyebabkan orang menyebut *skala Guidonis*. Adapun nada-nadanya berasal dari rentetan kata-kata pujaan kepada Sancta Ioannis, murid termuda Yesus Kristus, yang artinya memohon kepadanya agar suara para penyanyi yang memuji Tuhan tetap merdu tidak parau dan Susunan nadanya berikut ini.

Ut queant laxis            Sebagai Nada Ut 1 (do) Dominus artinya Tuhan

Renonare fibris           Sebagai Nada Re 2

Mira gestorum Sebagai Nada Mi 3

Famuli tuorum Sebagai Nada Fa 4

Solve polluti    Sebagai Nada Sol 5

Labii reatum    Sebagai Nada La 6

Sancta Ioannis       Sebagai Nada Si 7

Demikian dengan tujuh nada diatas terciptalah berjuta-juta lagu.

Akulturası kebudayaan melalui musik terjadi bila terdapat dua kebudayaan atau lebih yang berbeda (asing atau asli) berpadu mengakibatkan proses-proses penyerapan unsur kebudayaan asing tadi secara lambat berintegrasi ke dalam kebudayaan asli dengan tidak menghilangkan identitas keaslian dari kebudayaan itu sendiri. Alat musik keroncong sebagian besar merupakan produk barat yang pertama kali dibawa oleh orang-orang Portugis ke Indonesia, kemudian Belanda dengan kekuasaannya, sesungguhnya adalah merupakan kelanjutan hasil pengintegrasian kebudayaan Eropa di Indonesia yang paling lama menjajah bangsa kita.

Pembawa vocal lagu keroncong jenis stambul misalnya, diawali sejak perkembangannya di Jawa timur. Dimulai dengan munculnya teater rakyat komedi stambul yang menggunakan lagu-lagu keroncong di panggung seni pertunjukan, baik untuk selingan maupun dalam cerita drama itu sendiri. Dari sini awal munculnya suatu tipe keroncong disebut stambul yang sangat dipengaruhi oleh bentuk lagu-lagu tradisional Jawa yang diiringi alat-alat musik barat. Pada umumnya masyarakat kita menganggap musik barat adalah musik diatonis sedang musik timur khususnya di Jawa adalah nada pentatonis. Di Indonesia secara historis nada Pentatonis terbagi dua yaitu pelog yang urutan nadanya ialah Bem (1), Gulu (2), Dadha (3), Lima (5), Nem (6), dan Barang (7), sedang slendro, Barang (1), Gulu (2), Dadha (3), Lima (5), dan Nem (6). Selain susunan tanggana diatonis yang mempunyai urutan 7 buah nada dengan jarak interval, tentunya sangat berbeda dengan tanggana pelog sebagai berikut.

C D E F G A B C'

1 2 3 4 5 6 7 8

Dengan demikian bila ketiga tanggana dibuatkan skemanya akan nampak jelas perbedaannya seperti contoh gambar dibawah ini.

1	2	3	5	6	Slendro		
1	2	3	4	5	6	7	Pelog

Diatonis



Dengan mengetahui skema diatas, perbedaan antara tanggana barat dan tanggana timur dalam proses asimilasi dan alkturasi dapat diketahui secara jelas. Selain itu perbedaan lain adalah sistem penulisannya, bila pelog dan slendro memakai notasi angka atau notasi kepatihan, maka notasi musik barat digunakan sangkar nada, garis birama berfungsi untuk membedakan tinggi dan rendah nada. Karena notasi balok dipergunakan secara internasional dan pemakaiannya sudah konvensional, maka selayaknya bila masyarakat Indonesia umumnya dengan mudah menerimanya. Penyebab utama menimbulkan keanehan adalah perbedaan interval (jarak nada) antara dua sistem tanggana pentatonik dan diatonis. Selain itu musik diatonis sudah menggunakan standarisasi dalam menentukan tinggi (pitch) sedang dalam gamelan standarisasi nadanya belum ada. Pemindahan nada-nada dari pentatonis ke diatonis ataupun sebaliknya tidak akan sempurna, disebabkan sistem interval dari masing-masing berbeda, namun bila dipadu menjadi satu maka akan menghasilkan warna yang kaya karena keunikannya. Untuk mengetahui permasalahan tersebut dalam tanggana diatonis digunakan penalaan *Equal temperament* yaitu penyamaan jarak interval dari masing-masing nadanya berjumlah 12 buah nada sebagai berikut.

Bis	Cis	D	Dis	E	Eis	Fis	G	Gis	A	Ais	B	Bis
C	Des		Es	Fes	F	Ges		As		Bes	Ces	C

Dengan contoh diatas dapat dilihat bahwa antara nada satu dengan lain berjarak  $1/2$  laras, pembagian nada satu oktaf terbagi 12 nada. Disepakati nada A memiliki 440 *Hertz* apabila jarak antara nada dihitung dengan *cent* maka nampak sekali perbedaan sistem tanggana diatonis dengan tanggana tradisional berikut ini.

Bis	Cis	D	Dis	E	Eis	1
C	Des		Es	Fes	F	00
						100
						100
100	100	dst----				

Angka 100 dalam gambar menunjukkan jarak nada setengah diukur dengan cent maka dapat ditunjukkan dengan angka 100. Dengan pembagian cent yang sama jarak setengah laras maka penggunaan tangga nada semakin fleksibel, sebagai contoh apabila seorang penyanyi membawakan sebuah lagu dengan nada dasar A merasa terlalu tinggi maka dapat diturunkan sesuai kemampuannya misalnya nada dasar F atau G. Penurunan tinggi rendah nada dasar (modulasi) hanya dapat dilakukan pada tanggana diatonis.

Menurut teori karawitan interval laras slendro mempunyai interval sama rata, yakni 240 cent untuk jarak nada satu dengan lainnya berurutan yang ada didekatnya.

Interval nada laras slendro

1	2	3	5	6	1
240 c.	240c.	240c.	240c.	240c.	

Jika jumlah cent dalam laras slendro dijumlah keseluruhannya akan menjadi 1200 cent tiap oktaf, hal ini sejalan dengan jumlah cent pada sistem tanggana diatonis. Menurut Warsito Suryodiningrat dan kawan-kawan menyatakan bahwa gamelan slendro itu beda antara gamelan lainnya, sebagai contoh mereka mengukur interval nada laras slendro dari gamelan Madumurti (Kesultanan Kraton Yogyakarta) dengan gamelan Rumingraras (PB X Pakualaman Yogyakarta). Kedua gamelan tersebut ternyata memiliki interval yang berbeda ini menunjukkan kekayaan budaya Nusantara. Kesenian Jawa dalam langgam misalnya dapat dimainkan dengan alat musik gamelan campursari, jika keroncong memainkan sebuah lagu langgam Jawa dalam tanggana pentatonis. Kesimpulannya keunikan proses akulturasi antara budaya barat dan timur melalui musik keroncong ialah pemindahan dari fungsi gamelan ke alat musik barat dapat dikatakan mendekati bila ditujukan bagi telinga yang biasa mendengarkan lagu-lagu bersistem diatonis, tetapi bagi telinga yang biasa mendengarkan laras pentatonis maka terasa aneh. Sebaliknya juga akan terasa aneh bila telinga yang biasa mendengarkan gamelan pentatonis memainkan lagu-lagu bersistem diatonis. Uraian tersebut sebuah proses perpaduan budaya barat dan timur lewat musik, dalam teori kebudayaan akan timbul empat macam masalah sebagai berikut.

- 
1. Masalah metode guna mengobservasi, mencatat, dan melukiskan suatu proses akulturasi dalam suatu masyarakat.
  2. Masalah unsur-unsur kebudayaan apakah yang mudah diganti atau dirubah oleh unsur-unsur kebudayaan asing.

3. Masalah mengenai individu-individu apakah yang suka dan cepat menerima, dan individu-individu apakah yang sukar dan lambat menerima unsur-unsur kebudayaan asing tersebut.
4. Masalah mengenai ketegangan dan krisis sosial sebagai akibat akulturasi juga menjadi sebuah permasalahan yang harus diatasi.

### **B. Istilah Keroncong dan Keberagamannya.**

Musik keroncong dapat dijadikan sebagai identitas musik bangsa Indonesia, karena mempunyai kekhasan tersendiri yang tidak dipunyai oleh jenis musik lainnya. Disisi lain perubahan bentuk musik keroncong dengan keanekaragaman budaya dan perkembangannya di Indonesia keberadaannya sangat dipengaruhi kebijakan para penguasa saat itu, mulai dari zaman penjajahan sampai masa perang kemerdekaan. Beberapa istilah keroncong yang sering disebut masyarakat ialah musik keroncong, lagu keroncong, irama keroncong. Arti kata istilah itu masing-masing mempunyai pengertian berbeda-beda. Sebagai contoh arti dari musik keroncong ialah jenis musik khas Indonesia hidup dan berkembang di tanah air.

Berbagai pendapat tersebut diatas telah dikemukakan tentang musik ini. Sementara ada yang berpendapat bahwa musik keroncong berasal dari negara Portugis, ada pula menyatakan bahwa musik keroncong merupakan kesenian asli bangsa Indonesia. Selanjutnya berkembang pendapat lain menyatakan bahwa musik keroncong adalah hasil pembauran antara musik barat dan timur, yaitu dari hasil persilangan antara kebudayaan bangsa portugis dan kebudayaan Indonesia. Keanekaragaman pendapat ini menjadi salah satu topik menarik bagi pembahasan tentang musik keroncong.

Musik keroncong memiliki dinamika dalam perkembangannya. Kalau ingin membicarakan perkembangan musik keroncong harus menyinggung dan mengaitkannya dengan sejarah perjuangan bangsa dalam melawan penjajah, karena perkembangannya tergantung pada penguasa saat itu, hingga sampai masa kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini tidak perlu mempermasalahkan antara barat dan timur oleh karena proses pembauran itu terjadi oleh hubungan politik, perdagangan dan perang kolonialisme terjadi di Indonesia. Selain itu kadang-kadang tidak mudah untuk menyatakan sesuatu gejala itu adalah budaya asli timur dan barat(Sunaryo,1981:69). Dengan demikian secara tidak langsung dalam bidang musik pembauran itu berimbas pula pada musik keroncong yang dikenal beberapa istilah sebagai berikut.

## 1. Musik Keroncong

Musik keroncong adalah orkes dengan iringan alat-alat instrumen keroncong. Dahulu pertama kali alat-alat musik dipakai orang-orang Portugis mempergunakan 1 ukulele, 1 mandolin, 3 gitar, 1 biola dan masing-masing 1 alat perkusi trianggle dan tamborine. Saat ini musik keroncong terdiri dari tujuh macam alat musik yaitu, flute, biola, gitar, ukulele, banyo (cak), cello dan bass secara terperinci fungsi masing-masing instrumen dikemukakan sebagai berikut.

Instrumen flute dan biola berfungsi sebagai pembawa melodi dan memainkan nada-nada isian (*Filler melodi dan filler harmoni*) berdasarkan pakem keroncong. Instrumen gitar memainkan nada-nada *arpeggio*. Permainan nada-nada gitar dikenal istilah *banyu mili* peranan instrumen ini selalu berbunyi mulai dari awal hingga akhir, diselingi juga oleh nada-nada melodi baik sebagai instrumen pengiring (*Compagnement*) maupun bagian pembukaan lagu (*introduksi*). Alat musik ukulele berfungsi alat pengiring yang dipetik secara arpeggio atau dengan akord. Ukulele berdawai 4 dan berdawai 3, masing-masing disebut ukulele *in A* dan ukulele *in E*. Instrumen petik berfungsi ritmis disebut instrumen banyo (cak). Dalam lagu keroncong asli dan stambul, ia memainkan nada-nada akord, sedang pada langgam jawa dimainkan secara arpeggio. Cello berfungsi sebagai alat pengatur ritmis, berfungsi untuk mempercepat dan memperlambat tempo permainan lagu. Cara memainkan cello dipetik dikenal istilah teknik *pizzicato*. Bass sama halnya dilakukan pada instrumen cello, berfungsi memainkan nada-nada pokok akord lagu. Pada prinsipnya cello dan bass termasuk keluarga alat musik gesek yang dipetik jari-jari tangan kanan dengan dawai terbuat dari nilon atau kulit.



**Gambar 1. Alat Musik Keroncong Nadakasih (Dokumen: Wisnu Mintargo)**

Musik keroncong ini mengalami perkembangan dipulau Jawa di abad XX disaat perkembangannya dipengaruhi musik tradisional setempat, berpusat di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surakarta dan Surabaya. Saat mulai perkembangannya di Jawa tengah dipengaruhi oleh instrumen gamelan, pada akhirnya dikenal istilah “langgam” keroncong dengan tangga nada dan ritme diangkat dari unsur nuansa musik tradisional Jawa, dengan syair lagu berbahasa Jawa. Apabila musik keroncong memainkan lagu langgam, maka masing-masing fungsi instrumen mengikuti tanggana pentatonik laras *selendro* laras *pelog* seperti meniru instrumen musik pada gamelan. Dalam permainan langgam pada prinsipnya peranan instrumen musik barat menggantikan fungsi instrumen gamelan seperti yang dikemukakan berikut ini.

Instrumen flute mewakili suling, instrumen biola mewakili rebab. Selanjutnya gitar berfungsi mengambil alih peran gambang dan gender penerus. Instrumen ukulele dan banyo berperan sebagai alat musik siter, bonang barung dan bonang penerus. Cello berperan menggantikan kedudukan kendang bisa dalam irama *ciblonan* atau *kotekan*, sedang bass memainkan peranan gong dan kadang-kadang juga sebagai *kendang bem* (kendang besar).

Opera Stambul komedi bangsawan ciptaan August Mahieu yang digelar pertama kali di Surabaya pada tahun 1891 koeksistensi secara tematik dengan *Singspiel* Jerman *Die Entfuhrung aus dem Serail* ciptaan Wolfgang Amadeus Mozart di Vienna pada tahun 1782. Koeksistensi dari dua kultur dan kurun yang berbeda dapat terjadi karena sama-sama terinspirasi eksotisme musik istana pasukan pengawal kesultanan Ottoman Turki. Musik parodial yang digunakan dalam opera stambul sebagai *overture* maupun *entr'acte* tetap bertahan hingga kini sebagai lagu *stambul*, meski tidak sepopuler lagu *keroncong asli* dan *langgam* yang beruntung memiliki bapak asuh yaitu Kusbini dan Gesang telah melahirkan serta membesarkan mereka. Memang menjadi aktor *stambul* tidaklah mudah, karena harus mampu sekaligus bernyanyi, berimprovisasi, menari, melawak, dan menghibur, profesi yang sulit diperankan (Ganap, 2008:13). Sebagai inspirasi berbagai sumber budaya *Hybrid* yang dilebur menjadi suatu identitas tersendiri keroncong stambul di Jawa timur dimulai perkembangannya disaat munculnya teater rakyat komedi stambul menggunakan lagu-lagu keroncong di panggung pertunjukan dalam acara selingan maupun bagian dari cerita drama itu sendiri. Dari sinilah pertama kali keroncong jenis stambul diperkenalkan masyarakat Jawa timur sebagai seni pertunjukan Indonesia.

## 2. Lagu Keroncong

Didalam perkembangan musik keroncong di pulau Jawa abad XX dikenal empat jenis lagu keroncong yaitu, lagu keroncong asli, langgam, stambul dan lagu ekstra (Budiman,1979:2).

Asal mula keroncong asli semula tidak ditulis, melainkan diturunkan secara lisan. Setelah mengalami perkembangan barulah lagu-lagu tersebut ditulis oleh Kusbini, pencipta, musisi dan penyanyi keroncong terkenal mendapat julukan “buaya keroncong”. Sifat keroncong asli umumnya dalam tempo *adante* penuh dengan hiasan melodi (*fioriture*), *cengkok*, *gregel* dan *embat*. Harmonisasi, bentuk lagu, dan pembawaan yang khas dalam keroncong asli menggunakan tangganada mayor, sukat 4/4, bentuk kalimat, A-B- C dinyanyikan dua kali. Intoduksi dipergunakan secara *improvisasi*, kemudian pada pertengahan lagu dipakai *interlude* dan *coda* dalam bentuk kadens lengkap seperti lagu keroncong ‘Sapu lidi’, selain itu lagu ‘Bandar Jakarta’ berikut ini adalah jenis keroncong asli.

**Bandar Jakarta**

Iskandar

Awan lamba yung menghiya si bandar indah per rai a man ter lin  
 dung o leh pulau sri bu melam bai me lam bai ro na me ro  
 na mengembanga yar laju pe rai ne la yan memecah buih menyusur pan tai  
 m'nuju teluk jakar ta indah lukisan a lam ka la sen ja menjelang pe lu  
 san ma lam huringputihrenyampaikan sa lam ka ta se la mat ra lam

**Notasi 1. Lagu Bandar Jakarta (Dokumen: Wisnu Mintargo)**

Sifat langgam memberikan kesan keroncong asli tetapi tidak banyak menggunakan hiasan melodi. Langgam mempunyai bentuk,

harmoni dalam tanggana mayor cenderung kedalam musik daerah, sukat 4/4. Jumlah sebanyak 32 birama tanpa intro dan coda dengan bentuk kalimat A – AB – B. Lagu biasanya dibawa sebanyak dua kali, ulangan A dibawa secara instrumental, kemudian vokal masuk pada kalimat B, dilanjutkan dalam kalimat A, seperti pada lagu ‘Bengawan Solo’ seperti contoh berikut

### Bengawan Solo

Moderato Gesang

te ngawan so lo ni wayat nu i ni  
 se da ri du lu ja di pe: ha ti an in sa ni  
 mu sim ke ma rau tak b'rapa a ir' mi  
 di mu s'm lu jan a ir' ut lu ap' sam'pai ja hu  
 ma ta a ir' mu de ri so lo terkun'g gun'rg seri bu  
 a ir' re ngalir sam'pai ja hu a khir nya ke la rt  
 i tu pe ra hu ni wayat ny'e du lu  
 ka um pe da gang sla lu na ik i tu pe ra hu'

Notasi 2. Lagu Bengawan Solo (Dokumen: Wisnu Mintargo)

Sambul terdiri dari dua jenis yaitu sambul I dan sambul II ciri khasnya dapat dibuktikan melalui bentuk, harmonisasi dan pembawaan lagu. Sambul I menggunakan tanggana mayor, sukat 4/4, jumlah birama 16 birama tanpa intro dan coda. Bentuk kalimat lagu A – B, seperti pada lagu ‘Sambul Baju biru’ berikut ini.

## Baju Biru

Andante Hardiman

tat ka la ki ta di sa na ba ru bejurn pa yangperta na ta na  
 di wak tu i tu me nga pa kau tak su ka i hat pa da ku  
 re muk re dam ha ti ku ber la yardi a lun rin du as me ra  
 oh ke pa da mu ha nya ki be ri na ma si ba ju bi ru  
 ta pi se ka rang takku pinta kau be ri kan cin ta mu se ja t.  
 a ki ter ha m da ni so nan serts i ra me ka sih mu  
 si ang rra lam ke pa da si ba ju bi ru ku mena ti nan t.  
 te tap dan pas ti se li dup sema ti a ku disamping mu

### Notasi 3. Lagu Stambul Baju Biru (Dokumen: Wisnu Mintargo)

Stambul II umumnya tempo *andante* (lambat) dibawakan dalam suasana sedih (*Con dolorosa*) dengan penuh hiasan melodi sama halnya dengan jenis keroncong asli. Stambul II dalam tangga nada mayor, sukut 4/4, jumlah birama 2 kali 16 birama dalam Bentuk kalimat A – B, seperti lagu ‘Kuda kepang’.

Jali-jali Gubahan: M. Sagi

Allegro

### Notasi 4. Lagu Jali-jali (Dokumen: Wisnu Mintargo)

Lagu ekstra merupakan jenis lagu tambahan, bentuknya menyimpang dari ketiga jenis keroncong seperti tersebut diatas. Suasana lagu bersifat merayu, riang gembira, jenaka, dan bisa dimainkan dengan berbagai tempo. Saat ini musik keroncong bisa mencangkup semua ekspresi musikal dalam bahasa Indonesia, mulai dari lagu anak-anak, lagu nasional, lagu daerah dan lagu populer seperti contoh Kisah Cintaku Ciptaan Sony Soemarsono.

#### Kisah Cintaku

Andante Cipt: Lito Soemarsono

dimalam yangse su nyi i ni a ku sen di ri tia da yang me ne ma  
 ni akhirnya ki ni ku sa da ri di a te lah per  
 gi----- tinggalkan di ri ku adakah se mua kan te ru  
 lang ki sah cin ta ku yang se per ti du lu  
 hanyadi ri mu yangku cin ta dan ku ke nang didalam ha ti ku takan pernah  
 ku lahng----- bayangandi ri nku -- un tuk se la nya me nga pa  
 ter ja di pada di ri ku a ku tak per caya kau te lah ti a  
 da ha rus kah ku per gi tinggalkan du nia a gar a  
 ku dapat ber jum pa de ngan mu me nga pa mu

Notasi 5. Lagu kisah Cintaku (Dokumen: Wisnu Mintargo)

### 3. Irama Keroncong

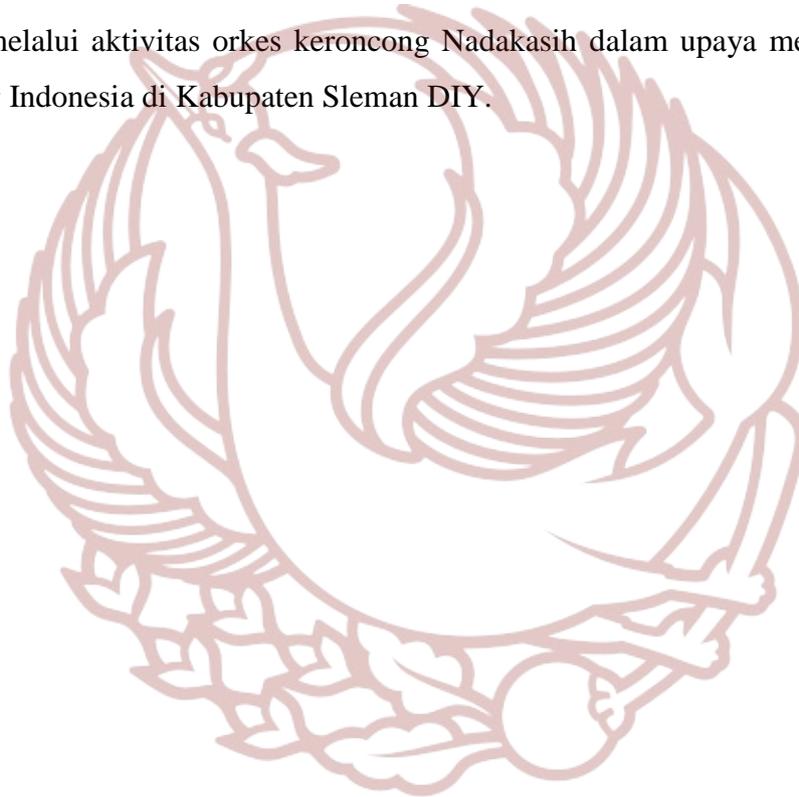
Irama keroncong memiliki pola ritme yang khas mengambil pola dasar permainan ukulele, banyo, cello dan bas. Pada ritme keroncong masih dapat dikembangkan lagi secara improvisasi dengan menggunakan pola-pola singkop. Dalam irama keroncong dikenal istilah irama rangkap, yaitu permainan pola ritme digandakan guna menambah gairah permainan dan menghidupkan lagu dalam seni pertunjukan.

Akhirnya perkembangan musik keroncong yang dibahas dalam penulisan ini mengalami perubahan bentuk, jumlah pemain dan alat-alat musik, sejak dimulai oleh orang-orang Portugis, kemudian datangnya bangsa Belanda, hingga saat pendudukan tentara Jepang di Indonesia, dan berlaku sampai saat ini.

### **C. Luaran Penelitian Terapan**

Dalam upaya meningkatkan aktivitas Orkes keroncong dalam upaya melestarikan lagu keroncong. Adapun target luaran penelitian terapan ini sebagai berikut.

1. Publikasi artikel ilmiah di jurnal Nasional yang memiliki ISSN
- 2..Prototype melalui aktivitas orkes keroncong Nadakasih dalam upaya melestarikan lagu-lagu keroncong Indonesia di Kabupaten Sleman DIY.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode pendidikan seni musik sebagai salah satu aktivitas orkes keroncong Nadakasih diterapkan dalam latihan bagaimana cara menyampaikan materi pengajaran tentang musik keroncong khususnya dalam grup ansambel orkes keroncong dalam sebuah pelatihan didalam ruangan. Karena dalam pengamatan selama ini proses belajar orkes keroncong nadakasih menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode kelompok dan metode demonstrasi sebagai berikut.

##### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah digunakan dalam setiap penyajian materi pelajaran, karena dalam metode ini teori-teori suatu subyek akan dijelaskan secara terperinci sebelum melakukan praktek, bahkan metode ini disebut sebagai metode klasik, metode yang paling tua digunakan dalam pendidikan. Metode ini pelatih atau instruktur menerangkan tentang sesuatu secara lisan kepada pemain musik, dengan bantuan media lain seperti slide film, audio atau gambar. Dengan metode ceramah guru akan mengajarkan dasar-dasar tentang pengetahuan musik.

##### **2. Metode tanya jawab**

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana seperti guru musik mengajarkan musik melalui kegiatan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan mengenai hal teknis yang bersifat psikomotorik harus dipelajari pemain musik dan akan selalu ditanyakan oleh pelatih yang mengajar, dan sebaliknya kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang yang berlatih instrumen musik.

Metode ini memberi kesan bahwa titik keaktifan terletak pada pelatih, sedang yang belajar musik bersikap responsif. Metode tanya jawab seperti guru akan menanyakan bagai mana menyanyi yang baik sambil berakting, kemudian penyanyi akan memberi jawaban sesuai kemampuan yang dipelajarinya.. Adakalanya murid memberi respon dalam bentuk

pertanyaan terhadap sesuatu masalah yang dialami dan dirasakan terhadap topik pembicaraan guru, pada gilirannya pelatih musik memberikan jawaban berupa penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi topik pembicaraan yang menarik bagi yang belajar musik.

### **3. Metode Pemberian tugas**

Metode pemberian tugas sesuai maknanya guru memberi tugas kemudian dibebankan kepada pemn musikai untuk menyelesaikan dalam metode ini jelas tercipta *student active learning* Sal atau CBSA (cara belajar siswa aktif). Guru atau pelatih sebagai katalisator (penghubung) antara tugas dan pemain musik atau perkataan lain sebagai tempat bertanya murid jika ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Pemberian tugas baik individual maupun kelompok dalam pelajaran kesenian seperti bermain musik ansambel misalnya preraturan-peraturannya ataupun tanda baca yang terdapat dalam lagu, guru atau instruktur akan memperhatikan permainan instrumen musik yang disajikan siswa dalam mengikuti kebersamaan dalam ansambel. Dalam metode ini kreasi serta kreatifitas siswa dapat terujud dengan sendirinya sekaligus mempercepat dan mematangkan permainan musik. Sebab siswa diberi kebebasan dalam menginterpretasikan lagu menurut tanda baca yang terdapat dalam lagu itu.

Tugas dalam metode ini yang belajar musik diberi kesempatan membuat arransemen lagu untuk dimainkan dalam bentuk ansambel kemudian direkam, dan hasilnya diserahkan kepada pelatih atau instruktur untuk dikoreksi. Selain itu ansambel musik memupuk kerjasama dan tanggung jawab bagaimana bermain musik yang baik, maka diperlukan kekompakan dengan disiplin latihan bersama secara kontinyunitas khususnya melatih psikomotorik para pemain musik. Peranan instruktur musik disini selalu akan mengamati hasil latihan tersebut dengan memperhatikan dinamik musik, pernafasan, frase dan sebagainya.

### **4. Metode Kelompok**

Metode kelompok, pelatih musik membagi para pemain musik dalam kelompok-kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda satu sama lainnya. Sebagai contoh permainan ansambel musik sekelompok pemain orkes keroncong diberi

kekuasaan untuk memainkan melodi, sedang kelompok lain hanya sebagai pengiring. Dalam hal ini pelatih lebih dominan mengamati latihan, kemudian bila terjadi kesalahan dapat dikoreksi. Dalam kegiatan kelompok siswa akan merasakan kerjasama diantara mereka, sekaligus para pemusik dapat menghayati permainan dan sikap estetis serta tanggung jawab terhadap kelompok. Selain itu bagi pemain musik yang ingin meningkatkan kemampuannya secara bertahap ketingkat yang lebih tinggi selanjutnya guru memberikan materi yang baru. Metode kelompok dapat mengurangi proses belajar mengajar monoton yang menjemukan bagi pemain musik, kekompakan dalam berekspresi seni akan mudah tercipta bila menggunakan metode ini. Oleh karena itu kegiatan ini dapat menanamkan kekompakan, pendalaman dan penghayatan estetika bermain musik,

## **5. Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah peragaan dalam suatu proses yang sebenarnya terjadi dalam suatu gerakan dan perbuatan. Karena demonstrasi memerlukan ketrampilan maka harus dilakukan oleh orang yang memiliki ketrampilan. Pelatih atau instruktur musik memberikan cara memegang dan memainkan instrumen musik, sehingga pemula yang belajar musik dapat mengetahui cara yang benar bermain musik. Dengan metode demonstrasi ini pemain musik pemula dapat mengomparasikan antara teori yang pernah dipelajari dengan guru, dan diharapkan keserasian antara teori dan praktek akan menimbulkan respon yang timbul dari para pemain musik. Metode demonstrasi merupakan kerja psikomotorik dalam proses mempertinggi daya tarik bagi yang belajar musik untuk mempelajari latihan secara mandiri.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi langsung, dilakukan untuk mengamati proses latihan musik keroncong Nadakasih'

## **2. Dokumentasi**

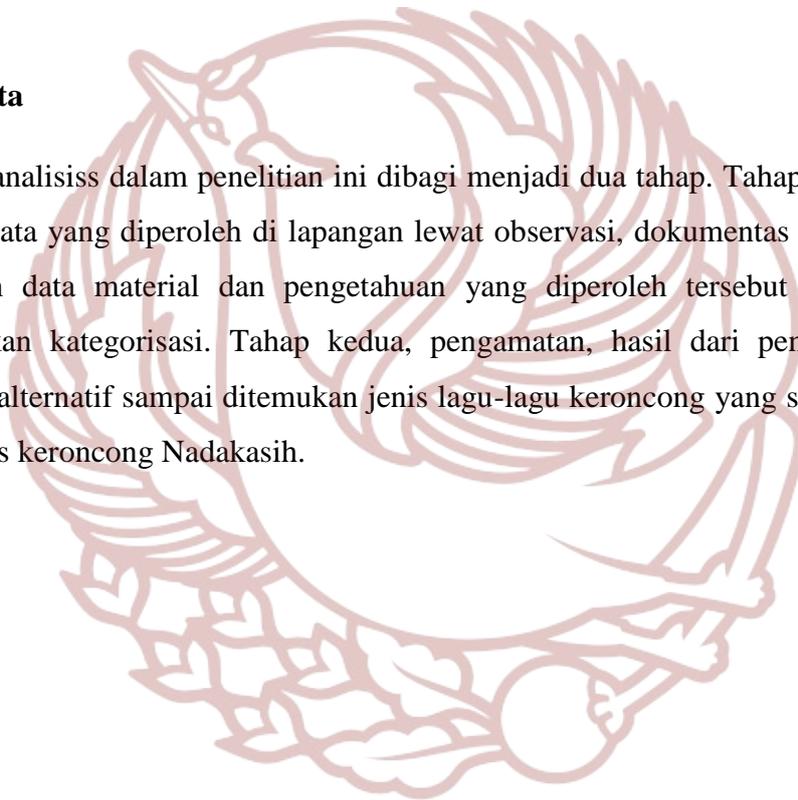
Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan yang bersumber dari dokumen (arsip) resmi maupun yang tak resmi.

## **3. Wawancara,**

Wawancara jenis ini bersifat fleksibel dan terbuka, serta dilakukan berulang pada informan yang sama.

## **C. Analisis Data**

Proses analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah analisis data yang diperoleh di lapangan lewat observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian data material dan pengetahuan yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi. Tahap kedua, pengamatan, hasil dari pencatatan melalui berbagai alternatif sampai ditemukan jenis lagu-lagu keroncong yang sering dimainkan oleh orkes keroncong Nadakasih.



## BAB IV

### AKTIVITAS ORKES KERONCONG NADAKASIH DESA TRIHARJO KECAMATAN SLEMAN KABUPATEN SLEMAN DIY

#### A. Grup Musik Keroncong Nadakasih

Diawali dengan nama grup orkes keroncong Wijaya Kesuma didirikan pada tahun 1974 dimasa orde baru. Pada saat itu didukung oleh personil diantaranya Kasibrahim ( biola), Kusbiantoro (Gitar),Rochman (cello), Juni (cuk), Jais (cak), Kimi (Bass), FX.Supardi (flute), dengan didukung penyanyi Esti dan Ruspentti. Pada masa itu sering diundang serta tampil di Kabupaten Sleman dalam acara keagamaan mengiringi lagu rohani di Gereja. FX Supandi sebagai pimpinan orkes keroncong sekaligus menduduki jabatan Wakil Ketua Himpunan Artis Keroncong Indonesia (HAMKRI) DIY periode tahun 1981-1985, sering mendapat kesempatan tampil dalam pertunjukan di Yogyakarta. Pada tahun 1989 FXSupardi melakukan pengembangan orkes keroncong dengan melatih grup keroncong para pemula diantaranya grup keroncong Irleta. Grup keroncong Wijaya Kesuma ditunjuk oleh pemerintah DIY sebagai grup pelatih di Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulonprogo (Wawancara dengan FX Supardi Desa Triharjo 24-9-19).

Pada tahun 1990 HAMKRI mulai dibentuk di Kabupaten Sleman dengan mengembangkan orkes Keroncong di wilayah Kabupaten Sleman. Aktvitas HAMKRI Kabupaten Sleman yang dimotori Orkes Keroncong Wijyaya Kesuma akhirnya berhasil membentuk 5 grup orkes keroncong di Kecamatan Godean. Sebagai grup pelatih ditunjuk oleh pemerintah daerah melakukan pelatihan di setiap Kabupaten dan kota Yogyakarta, sehingga pemerintah propinsi DIY menyumbangkan masing-masing satu perangkat orkes keroncong pada setiap kabupaten.

Pada maa reformasi tahun 1998 grup keroncong Wijaya Kesuma berganti nama grup keroncong Nadakasih dan terjadi pergantian para pemainnya. Pengalaman pentas diantaranya mengisi acara Keroncong Plihanku TVRI Yogyakarta, mengisi acara di TATV Surakarta bersama Waljinah, Jogja TV (Lihat lampiran 1, hal 47). Pada tahun 2004 grup keroncong Nadakasih masuk dalam rekor muri yang diselenggarakan Kodam Diponegoro Semarang Jawa-Tengah. Grup keroncong Nadakasih sat ini melahirkan anggota sebanyak tiga generasi yang memiliki kemampuan melatih grup keroncong yang ada di Yogyakarta, dalam upaya

melestarikan lagu-lagu keroncong. Generasi pertama adalah anggota yang berusia 60 tahun keatas, generasi kedua berusia 40 tahun-59 tahun, dan generasi ketiga usia 40 tahun kebawah. Para pemain musik dan penyanyi grup keroncong Nadakasih saat ini ialah FX Supardi (75th) pemain Flute merangkap sebagai ketua, Ayu (24th) pemain Biola, Yanto (69th) pemain Gitar, Samuel Junanto (60th) pemain Cuk, M. Junaedi (46 th) pemain Cak, Tri Prasetyo (25th) pemain Cello, Mulyaono (58th) pemain Bass (Lihat Lampiran 2 hal. 60). Didukung para penyanyi pria ialah Sukirna (45th), Kasiono (50th), Prapto (63th), penyanyi wanita Heni Dwiparyati (51th), Caecilia Maria Andriana Kristiyanti (24th), Wahyu (30th). Peralatan musik keroncong yang digunakan saat ini adalah hasil sumbangan Dewan kesenian Kabupaten Sleman. Alat-alat musik keroncong tersebut masih tetap terawat dengan baik sehingga masih digunakan dalam kegiatan latihan maupun pada acara pentas (Wawancara dengan FX, Supardi Desa Triharjo 28-9-10)

### **B. Sarasehan Dalam Aktivitas Orkes Keroncong Nadakasih**

Sarasehan adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman untuk mendengarkan pendapat para anggota Himpunan Artis Musik Keroncong Indonesia (HAMKRI) wilayah kabupaten Sleman mengenai masalah perkembangan musik keroncong. Sarasehan pertamakali ini diselenggarakan di Extarium Sleman untuk menjaring masukan beberapa grup orkes keroncong kabupaten Sleman tentang problema saat ini tentang musik keroncong dengan melibatkan dan mengundang para praktisi musik grup orkes keroncong sebagai peserta dari berbagai komponen masyarakat. Membudayakan musik keroncong tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pementasan, maka harus dicari dengan model lain guna memecahkan permasalahan tentang masa depan tentang musik keroncong. Menampung permasalahan yang muncul lewat diskusi sehingga masukan dari masyarakat dapat dirumuskan dan dipecahkan bersama-sama, dan hasilnya dirumuskan kemudian direkomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Sleman. Kendala utama yang dihadapi grup orkes keroncong selama ini untuk mencapai tujuannya tentu memerlukan dukungan dana yang tidak sedikit. Cara yang dilakukan untuk memenuhi tujuan itu hanya dapat dilakukan dengan bentuk kerjasama melalui pemerintah kabupaten Sleman.

Orkes keroncong Nadakasih dalam sarasehannya mengemukakan bahwa kehidupan musik keroncong telah mengalami perubahan yang berdampak pada berkurangnya grup musik keroncong selama ini yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Dampak deras masuknya

arus globalisasi di Indonesia mengalami perubahan. Bangkit dan kembalinya musik keroncong melalui sarasehan diharapkan agar berbagai pihak yang memiliki kepentingan dapat memikirkan jalan keluar dalam mengatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan yang ada. Sarasehan kali ini bertujuan pertama, agar peran musik keroncong dapat memupuk dan membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Kedua diharapkan peran grup musik keroncong dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun karakter bangsa.



**Gambar 2. Sarasehan Pembinaan Seni Musik Dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman bersama Himpunan Artis Keroncong Republik Indonesia (HAMKRI) di Extarium Sleman 2019 (Dokumen: Wisnu Mintargo)**

Sarasehan dari hasil diskusi dan dialog dengan pembicara dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas musik keroncong dapat memberikan pencerahan pentingnya persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi. Kedua, menyadari jiwa kebangsaan generasi muda menghadapi tantangan oleh arus globalisasi di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya. Ketiga, salah satu cara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air maka musik keroncong perlu dibudayakan dalam upaya memberikan sumbangan berarti dalam pembentukan identitas dan jati diri bangsa saat ini sedang mengalami krisis multi dimensi.

Musik keroncong dalam naungan HAMKRI adalah tempat untuk menyatukan kebersamaan, toleransi dalam membangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membeda-bedakan suku, agama, dan golongan dalam menghadapi kompetisi di era globalisasi saat ini. Kondisi ini diperlukan untuk menghadapi tantangan jaman guna memperkuat tatanan

mental spiritual dalam membangun disiplin nasional. Rekomendasi yang diusulkan kepada pemerintah karena sangat diperlukan dalam mengembangkan musik keroncong. Pada saat ini jumlah generasi anak-anak usia sekolah di Indonesia semakin lama semakin bertambah jumlahnya maka perlu dibentuk kegiatan yang positif salah satunya adalah membentuk grup musik keroncong khusus bagi generasi muda..

Beberapa rumusan yang dapat direkomendasikan yaitu pemerintah Kabupaten Sleman berkewajiban membekali para generasi muda dalam membangun nasionalisme dan cinta tanah air yang diperlukan saat ini melalui aktivitas kesenian salah satunya musik keroncong. Mata pelajaran seni musik perlu diajarkan kembali untuk diperkenalkan musik keroncong di sekolah umum baik dalam bentuk mata pelajaran intra kurikuler maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler, terutama untuk membangkitkan semangat nasionalisme. Lomba musik keroncong perlu digiatkan kembali di sekolah-sekolah maupun di masyarakat. Hasil sarasehan ini bukan berarti akan berhenti disini saja, tetapi harus ditindak lanjuti dengan kegiatan yang menunjang aktivitas musik keroncong dengan tujuan memupuk semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

### **C. Latihan Orkes Keroncong Nadakasih**

Latihan adalah bagian tugas masing-masing baik sebagai pemain musik maupun para penyanyi lagu keroncong didalam mempersiapkan untuk menghadapi acara pertunjukan musik keroncong. Bisa saja terjadi bahwa kegiatan latihan merupakan awal tantangan yang dihadapi selalu ada karena anggota yang tidak hadir atau repertoar lagunya terlalu sulit, sehingga harus dilakukan koordinasi hingga akhirnya berhasil. Apa bila terjadi kesalahan dalam penulisan teks lagu biasanya FX Supardi sebagai pelatih dan pimpinan grup bersama-sama mengoreksi dan memperbaiki, atau dapat juga dilakukan setelah latihan. FX Supardi selaku pimpinan yang bertanggung jawab dalam bidang artistik. Kegiatan latihan memakai ruang yang cukup luas dirumah kediaman FX Supardi sekaligus sebagai pusat kegiatan orkes keroncong Nadakasih yang jauh dari keramaian, sehingga kegiatan latihan tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitarnya, dan suara bising kendaraan. FX Supardi sebagai pimpinan grup musik keroncong Nadakasih bertanggung jawab dibidang artistik tugasnya membuat jadwal latihan sehingga waktunya disepakati cukup untuk melakukan persiapan acara pentas yang rutin dilakukandikediamannya beralamat Murangan Desa Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Yogyakarta. Beberapa hal tentang peraturan-

peraturan yang ditetapkan grup orkes keroncong Nadakasih harus disepakati oleh seluruh anggotanya seperti dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Tata Tertib Latihan**

Orkes Keroncong Nadakasih adalah grup kesenian yang memiliki semangat kebersamaan, yang dapat membangun rasa persatuan dan meningkatkan saling pengertian diantara seluruh anggotanya, mengenai kesadaran untuk hadir menjalankan latihan. Menurut pengamatan disiplin menjalankan latihan secara kelompok sering menghadapi dinamika dan pasang surut semangat latihan hadirnya seluruh pemain musik dan para penyanyi yang sangat bervariasi akibat masalah dan kemampuan usia yang berbeda-beda. Saling pengertian itu terus dibangun dengan kesadaran oleh karena dibuat peraturan sebagai konsekuensi hadir di dalam latihan orkes keroncong. Suatu peraturan yang mewajibkan anggotanya hadir pada setiap kegiatan adalah mengisi absensi kehadiran. Menjalankan aturan tata tertib dengan selalu menjaga kesopanan dan tingkah laku, tidak mengganggu dalam proses latihan. Membangun kewajiban membantu secara gotong royong dalam pendanaan untuk mendorong aktivitas orkes keroncong Nadakasih agar dapat membiayai kegiatan mulai dari latihan hingga pelaksanaan pertunjukan.

### **2. Waktu latihan**

Latihan dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.00 sampai dengan 22.00 wib di desa Murangan VII RT 06 RW 23, Triharjo Sleman. Sesuai jadwal yang disepakati seluruh anggota pemain lebih awal hadir dari pada pemainnya untuk mengatur alat-alat musik serta menyusun urutan lagu yang akan dilatih, serta pengumuman yang akan disampaikan oleh FX Supardi sebagai pimpinan orkes keroncong Nadakasih. Latihan mulai dilaksanakan sesuai jadwal meskipun anggotanya yang hadir jumlahnya sedikit. Disiplin waktu dalam latihan orkes keroncong memiliki dampak positif bagi anggota pemain bagi pengaruh sikap ketegasan seorang pimpinan orkes keroncong Nadakasih FX Supardi, meskipun akan selalu ada anggota yang terlambat hadir. Sikap keteladanan yang ditanamkan sebagai pimpinan orkes keroncong tentunya akan berdampak kepada para anggota yang juga bersikap disiplin sehingga bisa menyesuaikan diri. Anggota yang sering tidak hadir selalu diberi pengertian pentingnya keutuhan dan kekompakan dalam paduan suara, sehingga peran para anggota

sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan karena didukung soliditas dari hasil latihan.

Kegiatan latihan minimal dilakukan selama 3 jam, diawali dengan pemanasan secara instrumental melalui atau latihan lagu-lagu yang dianggap sulit untuk dimainkan. Latihan lagu mulai diprioritaskan arransemen lagu baru, setelah itu mengulangi latihan dengan lagu-lagu lama yang pernah dilakukan sebelumnya. Latihan adalah sebuah proses dari pelajaran memainkan musik dan menyanyi secara teknis menuju pelajaran penjiwaan atau interpretasi. Seringkali teks dibacakan oleh pimpinan orkes keroncong dengan cara biasa dan diulang bersama dengan penyanyi, terutama pada lagu-lagu yang dipersiapkan untuk kegiatan pertunjukan. Setelah musik dilath secara khusus baru dapat dikuasai dan kemudian diterapkan langsung oleh penyanyi lagu keroncong. Tujuannya adalah untuk mengungkap arti teks, mengucapakan dengan jelas, menyanyikan lagu dengan kata-kata dengan aksen yang benar.



**Gambar 3. FX Supardi Sedang Mengoreksi Vocal Penyanyi (Dokumen:Wisnu Mintargo)**

Latihanseni suara mempersiapkan para penyanyi untuk menghadapi persiapan didalam pertunjukan. Bisa saja terjadi bahwa kegiatan latihan tantangan yang dihadapi selalu ada karena lagu-lagunya terlalu sulit, sehingga harus bekerja keras hingga akhirnya berhasil. Apa bila terjadi kesalahan dalam penulisan teks lagu maka akan dikoreksi bersama-sama. Aktivitas latihan memakai ruang yang cukup luas yang jauh dari keramaian, sehingga aktivitas orkes keroncong Nadakasih ini tidak terganggu oleh suara bising kendaraan. Seorang pimpinan orkes keroncong membuat rencana latihan bersama sehingga waktunya cukup untuk menghadapi persiapan acara pertunjukan. Beberapa hal tentang kaidah-kaidah yang berhubungan kegiatan latihan adalah tata tertib latihan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Para pemain musik dan penyanyi yang tergabung dalam grup orkes keroncong Nadakasih memiliki semangat kebersamaan, yang bisa dicapai dengan membangun rasa persatuan dan meningkatkan saling pengertian diantara seluruh pemain. Orkes keroncong Nadakasih sering menghadapi dinamika dan pasang surut semangat latihan dengan tidak hadirnya beberapa anggota. Saling pengertian selalu dibangun dengan kesadaran dan sikap disiplin, oleh karena itu dibuat peraturan sebagai konsekwensi hadir dalam aktivitas latihan. Suatu peraturan yang mewajibkan semuanya hadir pada setiap kegiatan dengan mengisi absensi kehadiran. Menjalankan aturan tata tertib dengan selalu menjaga kesopanan dan tingkah laku, tidak mengganggu suasana di dalam sebuah proses latihan. Memiliki kesadaran diri mendorong semangat aktivitas orkes keroncong Nadakasih terutama berkaitan dengan pembiayaan mulai dari latihan hingga pelaksanaan pertunjukan orkes keroncong (Wawancara dengan FX Supardi, Desa Triharjo Sleman 24-9-19).

Latihan dimulai tepat waktu sesuai jadwal disepakati, maka peran pemain musik, dan para penyanyi sudah lebih awal hadir untuk mempersiapkan daftar urutan lagu yang direncanakan akan dilatih. Latihan dimulai tepat waktu meskipun anggota yang hadir jumlahnya sedikit. Disiplin waktu dalam latihan musik memiliki dampak terhadap sikap ketegasan pimpinan orkes keroncong, meskipun akan selalu ada anggota yang terlambat hadir. Sikap disiplin yang ditanamkan para personilnya tentunya diberi motivasi yang mencerminkan perilaku yang baik bagi seluruh anggota untuk mempunyai kesadaran hadir disaat latihan. Anggota yang sering tidak hadir diberi pengertian pentingnya keutuhan dan kekompakan dalam grup orkes keroncong Nadakasih.



**Gambar 4. Pengarahan Teknis di Lakukan pimpinan Orkes Keroncong Nadakasih di Desa Triharjo Sleman Sebelum Memulai Aktivitas Latihan (Dokumen: Wisnu Mintargo)**

Kegiatan latihan minimal bisa dilakukan selama 4 jam, diawali dengan pengarahan yang bersifat teknis kemudian membahas beberapa lagu yang dipilih sesuai dengan kemampuan para penyanyi. Latihan lagu-lagunya dimulai dengan lagu baru, setelah itu mengulangi latihan dengan lagu-lagu lama yang pernah dilatih dan dipentaskan pada acara sebelumnya. Latihan orkes keroncong Nadakasih dilatih melalui proses seperti pelajaran menyanyi baik secara teknis maupun secara penjiwaan. Seringkali teks dibacakan oleh pimpinan orkes keroncong dengan cara memberi contoh dengan suara vokal diikuti oleh penyanyi terutama pada bagian lagu yang dianggap cukup sulit khususnya dalam cengkok lagu-lagu keroncong. Setelah teks dilatih kembali secara khusus dan dilakukan secara berulang-ulang hingga dapat dikuasai dan dinyanyikan bersama orkes keroncong sebagai pengiring musiknya. Tujuannya adalah untuk mengungkap arti teks, mengucapkan dengan jelas, menyanyikan lagu dengan kata-kata yang benar, dan tepat (Wodell:1909,87).

#### **D. Pertunjukan Orkes Keroncong Nadakasih**

Setiap aktivitas kegiatan latihan mempunyai tujuan akhir yaitu konser. Suatu paduan suara yang terus menerus berlatih tanpa adanya kegiatan konser maka tujuan itu tidak akan bermfaat, kecuali aktivitas paduan suara sekolah bagi kepentingan kegiatan upacara. Konser yang paling mudah dilaksanakan disebut *Home Concert* yaitu pertunjukan paduan suara, dipentaskan dengan memanfaatkan kondisi yang ada misalnya memperingati hari ulang tahun anggota paduan suara. Konser yang sederhana bisa dilakukan untuk menghibur masyarakat sekitarnya pada perayaan hari besar nasional. Paduan suara selain sebagai sarana hiburan juga dapat berfungsi sebagai kegiatan ibadat keagamaan Kegiatan konser paduan suara dapat digolongkan menjadi dua dan mempunyai tujuan sebagai berikut.

Pertunjukan orkes keroncong sebagai sarana upacara dalam rangka mengisi acara kegiatan keagamaan atau memperingati hari besar nasional. Peran orkes keroncong Nadakasih sebagai aktivitas sosial dan keagamaan dalam mengisi suatu rangkaian upacara dengan menyanyikan lagu-lagu rohani maupun lagu-lagu keroncong. Orkes keroncong nadakasih bertujuan untuk menghibur para penonton, sebagai sarana hiburan dapat diartikan bersifat komersial dengan dalam gedung pertunjukan atau mengisi acara dalam kegiatan sosial tanpa dipungut biaya.

Peran asisten pelatih samuel junianto diperlukan guna menangani permasalahan dalam grup orkes keroncong setiap latihan kelompok yang dibebankan kepada beliau sebagai penanggungjawab teknis permainan keroncong bagi para anggotanta pemain. Sebagai *principle* bertanggung jawab terhadap semua pemain instrumen keroncong. Setelah kelompok-kelompok selesai melakukan latihan secara mandiri, selanjutnya ditingkatkan dengan latihan bersama penyanyi keroncong langsung dipimpin oleh FX Supardi secara rutin hingga menjelang pertunjukan. Latihan bersama ini biasanya dilakukan dengan segala kemampuan yang ada hingga dimulai dengan latihan gladi kotor, dan gladi bersih, dan selanutnya pada acara pertunjukan. Latihan dan persiapan pertunjukan sangat besar manfaatnya baik bagi para anggota orkes keroncong. Penampilan para penyanyi selalu dalam kondisi maksimal diiringi orkes keroncong Nadakasih menjelang pertunjukan (Wawancara dengan Juni desa Triharjo, 24-9-19).

Aktivitas Orkes keroncong Nadakasih merupakan grup musik yang selalu menyajikan reportoarbaru karya FX. Supardiyang memberikan inspirasi dalam menggairahkan musik keroncong di Yogyakarta berkolaborasi denganpara penyanyi yang mumpuni, untukmeningkatkan selera publik pencinta musik keroncong (wawancara dengan Caecilia Maria andriana Kristiyanti, Desa Triharjo, 25-9-2019).



**Gambar 5. Orkes Keroncong Nadakasih Pertunjukan FKY 2019 (Dokumen: Wisnu Mintargo)**

Suatu cara strategi berhasil mengembangkan orkes keroncong Nadakasih ialah melakukan kerjasama dengan Panitia FKY 2019, dengan membentuk kerjasama untuk tampil dalam pertunjukan Orkes Keroncong pada acara festival kali ini. Para anggotanya yang terdiri

dari berbagai agama, dan status sosial menyadari bahwa musik keroncong menjadi media aspirasi dalam upaya menegakkan persatuan dan kesatuan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Orkes keroncong Nadakasih tetap memiliki kepedulian terhadap masyarakat dengan mewujudkan aktivitas penampilan dalam pentas di berbagai tempat. Aktivitas lainnya dalam memajukan musik keroncong guna membangun kecintaan pada tanah air, melahirkan sikap positif bagi anggotanya dalam berperilaku, dan bermasyarakat dengan menyanyikan lagu-lagu keroncong setiap saat. Permasalahan dihadapi timbulnya keprihatinan, bahwa perkembangan lagu keroncong mengalami kemunduran. Permasalahan tersebut di atas banyak terkait dengan krisis multi dimensi yaitu menipisnya wawasan kebangsaan dalam jiwa masyarakat. Orkes keroncong Nadakasih sepakat menjadikan aktivitas ini sebagai upaya melestarikan musik keroncong badan membinawakan kebangsaan melalui syair lagunya yang cinta tanah air (Wawancara dengan Juni Desa Triharjo 28-9-2019)

Orkes keroncong Nadakasih adalah grup kesenian yang berjiwa nasionalisme. Seberapa besar hasil pencapaiannya, tidak semata-mata ditentukan visi dan misi grup ini dilakukan dengan swadaya secara gotong royong, dan sampai saat ini masih eksis ditengah-tengah masyarakat Yogyakarta. Kegiatan orkes keroncong selalu didukung para anggota, mulai persiapan latihan, penyediaan konsumsi, memperbanyak repertoar lagu hingga pengerjaan arransemen, akhirnya dinyanyikan dan dilakukan bersama-sama (Wawancara dengan Tri Prasetya, Desa Triharjo, 25-9-2019)

Karya repertoar lagu keroncong di arransemen dikerjakan oleh FX Supardi di tampil dalam pertunjukan orkes keroncong di acara perkawinan di Yogyakarta, di Youth Center Sleman, acara penutupan kegiatan Pramuka Tingkat Nasional, di Gereja, acara reuni Ikatan Keluarga Agung Alumni Musik ISI (IKAAMISI) Yogyakarta, acara FKY 2019, di Stasiun TVRI Yogyakarta, Jogja TV, TATV Surakarta, dan acara Hari Ulangtahun Perkawinan di Semarang lagu-lagu tersebut ternyata bermanfaat bagi publik penonton (Lihat lampiran 1 hal 36). Sebagai pengalaman di dalam suka maupun duka kegiatan orkes keroncong Nadakasih hasilnya dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota baik sebagai pemain musik maupun berperan sebagai penyanyi. Sejak awal berdiri orkes keroncong Nadakasih suasana *guyub* menjadi ciri khas kebersamaan seluruh anggota yang terlibat (Wawancara dengan FX. Supardi, Desa Triharjo Sleman, 24-9-19).

## BAB V

### PELESTARIAN LAGU-LAGU KERONCONG

#### A. Repertoar Musik Keroncong

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan seni musik bersistem pentatonis (timur) dan bersistem diatonis (barat). Kedua-duanya menjadi dasar utama bagi kehidupan dan perkembangan seni musik di Indonesia. Musik keroncong pertama kali masuk di Indonesia di bawa oleh orang-orang Portugis pada abad XVI, diantaranya di Batavia terutama di daerah Penjarangan, Kampung Bondan, Roca Malaka, yang akhirnya meninggalkan bekas dengan adanya keturunan mereka disebut Indo Portugis atau Portugis hitam dikenal istilah “mardykers”. Musik yang sangat dibanggakan inilah disebut musik keroncong. Asal mula kata keroncong diterjemahkan dari bunyi alat musik semacam gitar kecil dari Polynesia (ukulele) menurut para peneliti itulah paling tepat (Harmunah,1978:15).

Pada awalnya mereka bermain musik diatonis lagu-lagu aslinya memakai bahasa portugis bersifat sederhana dan mudah dinyanyikan. Sebuah lagu yang populer dalam bahasa itu berjudul ‘Moresco’(Manusama, 1919:108). Moresco asal Portugis yang berlatar belakang budaya Islam orang Moor dari Afrika Utara. Memang banyak tema tentang kehidupan orang Moor yang diangkat dalam karya sastra dan musik. Moresco pernah tercatat dalam sejarah Eropa sebagai identitas budaya orang Moor yang pernah berakulturasi diwilayah selatan Spanyol dan Portugis. Tidak mustahil dalam pelayaran orang Portugis ke Timur melalui Goa, Malaka, Sunda Kelapa dan Maluku, Moresco turut terbawa hingga ke Batavia. Musik Keroncong kemudian menyebar di beberapa kepulauan Indonesia yang didatangi bangsa asing, kemudian setelah merasakan betapa kayanya bumi ibu pertiwi dan dapat dinikmati hasil alamnya, mulailah mereka memperluas kekuasaannya sebagai penjajah diantaranya. Bangsa Portugis pada tahun 1522 masuk di pulau Ambon dan Ternate, VOC Belanda tahun 1602-1799. Inggris pada tahun 1811-1826. Belanda kembali menjajah tanah air tahun 1619 hingga perang kemerdekaan, dan akhirnya tentara Jepang masa pendudukannya tahun 1942 – 1945.

## B. Memproduksi Karya Cipta Lagu Keroncong

Seniman memiliki potensi mewujudkan daya ciptanya merupakan bentuk pernyataan dirinya dalam ekspresi seni. Ia mewujudkan ekspresi itu dapat melalui gerak tubuh seperti dalam seni tari, melalui mulut dalam bentuk lagu-lagu atau puisi, dan lewat tangan seperti karya seni rupa. Menurut pakar seni manusia menampilkan kehendaknya, pikirannya, rasa dan sebagainya. Jika gairah dilakukan melalui media bunyi, yaitu nada, irama dan ilmu harmoni, kemudian diolah menjadi satu, karya ini disebut sebuah komposisi musik. Jikalau seorang seniman yang mendapat ilham, ia dapat menghayati perasaan senang, berupa gairah menemukan bentuk nuansa keindahan yang berwujud hasil karya seni. Tujuannya ialah untuk dipersembahkan kepada masyarakat agar masyarakat itu sendiri dapat menikmatinya, karena fungsi seni itu sendiri adalah makanan jiwa yang diperlukan umat manusia. Sebagai santapan rohani proses terbentuknya seni sebagai kebutuhan umat manusia, hal ini disebabkan seniman tergerak hatinya untuk memberikan pernyataan emosi dan perasaan yang menguasai dirinya untuk mendapat gema sosial dilingkungan kehidupan masyarakat sekitarnya. Inspirasi yang menjadi tolak ukur sebuah ide dalam pikirannya berguna bagi orang lain agar dapat merasakan gema sosial itu lewat penghayatan dan pengalaman seniman diaktualisasikan lewat ekspresi dalam seni pertunjukan. Kesimpulan dari kedua pendapat di atas dapat dijadikan landasan pemikiran sebagai dasar motivasi pada pembahasan berikut ini.

Ekspresi dalam musik adalah gerak perasaan diwujudkan lewat media bunyi. Artinya musik keluar dari jiwa penciptanya melalui pendengaran, dialami dan diresapi manusia yang menyediakan seluruh jiwa dan perasaannya menikmati musik. Bentuk pernyataan musikal bersumber pada alam pikiran, angan-angan serta perasaan seniman dipengaruhi kekuatan dari luar dirinya sebagai inspirasi. Selain itu proses penciptaan selalu disertai pengetahuan musik. Untuk itu proses penciptaan harus menitik beratkan pada penguasaan yang bersifat ilmiah, sehingga keinginan mencipta tidak perlu menunggu datangnya bulan purnama tiba. Cukup dengan pengetahuan *Ilmu Harmoni*, *Ilmu Kontrapunk*, *Ilmu Orkestrasi*, dan *Ilmu Bentuk Analisa Musik* pada ilmu komposisi musik, pencipta musik yang dibekali kemampuan penguasaan instrumen musik, tidak perlu pergi jauh ke gunung, atau ke pantai, cukup dalam satu ruangan saja ia dapat mengekspresikan karya ciptaannya.

Melestarikan musik keroncong dengan membuat lagu yang beranekaragam guna memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia. Peran Orkes keroncong Nadakasih berdasarkan aspek musikologi, seperti dibahas berikut ini sesuai amanat dalam Undang-

undang Dasar 1945 pasal 32 berhasil mencipta lagu keroncong yang dikerjakan oleh FX. Supardisalah satunya guna memperkaya khasanah budaya Indonesia. Intinya makin banyak karya lagu keroncong maka hasilnya akan lebih baik karena dapat melestarikan kebudayaan Indonesia. Karya cipta seni di dalam manajemen seni pertunjukan merupakan karya produk pertama. Tujuannya agar mendapat penyegaran dan suasana baru dalam karya cipta lagu keroncong dalam tingkatan berbeda-beda baik untuk konsumsi bagi generasi muda maupun bagi masyarakat yang beraneka ragam (Kawakami,1970:239).

Karya FX. Supardi berjudul “Kr. Pancasila Sakti” dan “Kr. Cinta Indonesia” berhasil digubah dalam bentuk orkes keroncong dalam bentuk arransemen. Arransemen dalam arti luas ialah mengubah dan memberi nuansa baru pada suatu lagu terdengar lebih baik dan lebih indah tanpa mengurangi daya tarik lagu ciptaan aslinya. Selain itu arransemen adalah penyegaran lagu-lagu yang dianggap usang atau sudah lama supaya lagu itu tidak membosankan, maka arransemen diperlukan untuk menyegarkan suasana serta memperbarui lagu supaya terasa seperti lagu baru. Arransemen dapat dilakukan dengan menggunakan notasi atau tanpa notasi. Sifatnya relatif tidak harus sama antara pembuat arransemen yang satu dengan lainnya, tergantung kemampuan dari masing-masing arranger itu sendiri. Jika arransemen dibuat secara tertulis, maka arranger harus membubuhkan nama dirinya sebagai tanggung jawabnya terhadap hasil karyanya yang ditulis setelah pencipta aslinya. Beberapa bentuk ekspresi arransemen yang sering dilakukan sebagai berikut.

Memberikan akor iringan arransemen dengan berbagai instrumen yang banyak melibatkan para pemain musik orkestra, diperlukan seorang konduktor (dirigen) yang mampu menjembatani antar pencipta lagu dengan pemain, untuk mendapat kesatuan ekspresi bermain musik sesuai dengan konsep keinginan seorang arranger.

Memberikan akor iringan dengan mempergunakan instrumen piano atau gitar secara perorangan dalam bentuk group band yang melibatkan beberapa orang pemain, namun tidak mengurangi kualitas lagu yang telah di arransir tersebut.

Menambah suara dua, atau tiga atau empat suara dalam bentuk paduan suara yang banyak melibatkan suara manusia dari jenis sopran, alto, tenor, dan bass (Otman,1961:16).

Paduan suara diperlukan seorang dirigen sebagai pemimpin pertunjukan untuk mengendalikn kesatuan ekspresi ketika bernyanyi bersama (Genichi,1970:126). Selain itu tata cara perlu diperhatikan dalam membuat karya arransemen agar mudah terjangkau secara teknis para pemain musik yaitu sebagai berikut.

Dapat menentukan proyeksi akor yang sesuai dalam menyusun melodi yang harmonis, indah sesuai dengan tingkat kemampuan teknis para pemain dan penyanyi paduan suara. Ketentuan lain yang harus dihindari adalah kesulitan-kesulitan yang dapat menjatuhkan nama baik komponis maupun arranger-nya sendiri, karena kualitas pemain yang tidak baik.

Menentukan nada dasar yang tepat bagi wilayah register suara vokal maupun instrumen musik yang dipergunakan. Seorang arranger perlu mengetahui dan menguasai sedikit tentang vokal suara manusia atau sifat-sifat instrumen musik dipergunakan, agar ekspresi penyajiannya benar-benar mewakili keinginan dan kepuasan pemain sampai kepada publik pendengar.

Memadukan berbagai macam teknis komposisi dalam bentuk variasi, seperti menambah melodi selingan disela-sela melodi aslinya dengan mempergunakan *filler harmonik, filler melodik dan filler ritmik* dengan menambah nada sisipan didalam kalimat lagu. Memadukan berbagai macam nada melodi yang berlawanan berperan sebagai *counter melodi*(Kitson,1950:3). Penguasaan teknik komposisi ini merupakan permainan variasi agar musik tidak monoton, mengakibatkan kualitas pemain meningkat dan publik pendengar merasa puas.

FX.Supardi telah melaksanakan anjuran pemerintah dalam upaya memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia dengan membuat karya cipta dan arransemen lagu keroncong dengan tujuan pelestarian. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 32 dapat disimpulkan makin banyak karya cipta lagu keroncong maka akan lebih baik sehingga dapat memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia Kedua lagu keroncong ciptaannya disebut sebagai karya monumental berdasarkan peristiwa dimana lagu itu di ciptakan guna memberi pemahaman intepretasi ketika lagu itu dikreasi oleh penyanyi dengan menghubungkan latar belakang penciptanya dengan peristiwa perjuangan. Karya seni monumental adalah karya seni yang telah diakui masyarakat dan pemerintah, sehingga lagu-lagu ini bisa mengungkapkan fakta dimasa orde baru dan pada masa reformasi ketika lagu keroncong di kreasi.

Lagu “Kr.Pancasila Sakti” dan “Kr.Cinta Indonesia”adalah bagian dari pelestarian lagu keroncong dengan memberi nuansa baru pada lagu agar terdengar lebih baik. Ciptaan lagu dalam bentuk orkes keroncong adalah upaya untuk menyegarkan kembali lagu-lagu perjuangan berima keroncong agar tidak berkesan membosankan, maka arransemen diperlukan untuk menyegarkan suasana serta memperbaruhi lagu supaya terasa seperti lagu

baru (Kawakami,1979:126). Karya ciptaan lagu keroncong aransementnya digubah oleh FX. Supardi dalam notasi angka telah dipertimbangkan berdasarkan kemampuan para penyanyinya. Jika karya cipta dan aransemen dibuat secara tertulis, maka pencipta sekaligus sebagai arranger harus membubuhkan namanya sebagai tanggung jawabnya terhadap karya itu dan ditulis setelah penciptanya. Dari segi terminologi musik dan lagu semacam ini disebut musik fungsional atau musik berguna. Pada lagu-lagu keroncong sesuai dengan fungsinya untuk masyarakat, maka unsur seni musik baik dilihat dari segi bahasa musik yang terpenting adalah makna serta isi teksnya dinyanyikan bersama, lagunya sederhana, agar mudah dicerna semua lapisan masyarakat Indonesia.

Arransemen artinya gubahan, penyusunan, menata gubah membubuhi suatu iringan pada lagu yang berangkat dari melodi yang telah ada maka seorang arranger dalam mengekspresikan kemampuannya berpeluang mengubah pada bagian *intro*, *interlud* dan pada bagian akhir disebut *coda* yaitu memiliki pengetahuan musikologi bagi seorang arranger memahami ilmu bentuk analisa musik tentang lagu-lagu perjuangan yang terdiri dari bentuk lagu satu bagian (*one part form*), bentuk lagu dua bagian (*two part form*), atau lagu dalam bentuk tiga bagian (*three part form*).

Seorang arranger memahami peran ilmu harmoni dalam mengarransir lagu keroncong. Seorang arranger dapat memahami juga perbedaan antara peran harmoni dan peran akord, yaitu akord berlaku secara horisontal, sedang harmoni berlaku secara vertikal. Misalnya gerakan akord C – F – G (tonika, sub dominant dan dominant) disebut sebagai progresi akord, tetapi secara vertikal susunan akord tersebut dapat diurai menjadi tri suara menjadi nada c, e, g (1,3,5) kemudian f, a, c (4, 6, 1), dan trisuara nada g, b, d (5,7,2). Nada-nada tersebut kemudian dikontribusikan kepada instrumen musik keroncong. Berikut ini contoh lagu ciptaan FX Supardi kr. Pancasila Sakti dan Kr. Cinta Indonesia yang diciptakan pada orde baru dan masa reformasi.

### **C. Latar Belakang FX. Supardi Pencipta Lagu Keroncong**

Pada tahun 1962 FX. Supardi pindah dari Kabupaten Kulonprogo ke Kabupaten Sleman. Saat ini beliau menetap di Murangan VII RT 06 RW 23 Triharjo, Sleman sekaligus tempat kegiatan orkes keroncong Nadakasih. FX. Supardi awal kariernya pada tahun 1964 sebagai guru seni musik SMP 2 Sleman. Pada masa sebelumnya belajar musik dengan Dalyono, pencipta lagu anak-anak, kemudian Ati Bagio. Pada tahun 1990 mutasi sebagai

pegawai PPG Kesenian DIY, kemudian diangkat sebagai Ketua Dewan Kesenian Kabupaten Sleman beberapa karya lagu keroncong ciptaannya adalah sebagai berikut.

### 1. Makna Syair Lagu “Kr. Pancasila Sakti”

Handwritten musical notation for "KR. PANCASILA SAKTI" by Fx. Supard. The notation includes lyrics and musical symbols such as notes, rests, and bar lines. The lyrics are: "Di bumi Indo ne eia ja ya Pancasila nan abadi", "Tegak berdiri di sana kokoh kuat dan sentosa", "Berulangdico - ba", "Tia da - lah da pat tergoyahkanselama - nya", "arna sudahmeresapdidalam Ji wa bangsaIndonesia", "garanya subur makmur Indonesia pasti ja ya", "ntengkuatPancasila Sakti Indonesia Ja ya".

#### Notasi 6. Lagu Kr. Pancasila Sakti (Dokumentasi Wisnu Mintargo)

Lagu kr. Pancasila Sakti diciptakan pada tahun 1983, terinspirasi oleh nilai-nilai pancasila mulai memudar karena sosialisasi tentang penataran P 4 dari pusat sampai daerah sudah tidak diajarkan kepada masyarakat. Pada masa pemerintahan orde baru Pancasila diajarkan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pengamalan Pancasila pada masa orde baru dibina dengan baik sehingga perkembangan musik keroncong yang mendukung nilai-nilai pancasila tumbuh subur di masa itu. BP 7 Kabupaten Sleman yang dipimpin Drs, Siswanto mewadahi kegiatan grup keroncong dengan seperangkat alat musik keroncong untuk pembinaan masyarakat melalui lagu-lagu memiliki nilai-nilai Pancasila. Lagu ini salah satu ikut andil dalam pembinaan musik keroncong yang bernafaskan nilai Pancasila. Pada masa pemerintahan orde baru pembinaan nilai-nilai Pancasila berkembang cukup baik sehingga dapat diamalkan kepada masyarakat, sekolah, instansi pemerintah, maupun instansi swasta, hingga pada organisasi sosial politik kemasyarakatan yang menyebar keseluruh pelosok tanah air.

Lagu “Kr. Pancasila Sakti” berpesan bahwa Pancasila adalah satu-satunya ideologi negara, Pancasila sakti memiliki kekuatan spiritual yang menjadi benteng pertahanan ideologi negara. Sejarah Indonesia telah membuktikan tahun 1948 hingga peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965 terbukti Pancasila berhasil memenangkan pertarungan dalam kancah sejarah politik di Indonesia. Saat itu bangsa Indonesia diuji dengan mengorbankan jiwara para pahlawan yang gugur dalam peristiwa Pengkhianatan PKI dalam Gerakan 30 September 1965. Pesan yang disampaikan dalam lagu ini adalah jangan sia-siakan perjuangan kami yang tertulis dalam monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta. Perjuangan para pendahulu dalam mempertahankan Pancasila dilukiskan melalui lagu initerjadi kekerasan dan pengkhianatan Pancasila menjadi bagian sejarah Indonesia.

Dalam lagu ini dikisahkan Pancasila membuktikan bahwa nilai-nilai terkandung didalamnya tidak akan luntur sepanjang masa, dan terbukti dalam sejarah Indonesia Pancasila Sakti tetap jaya dan sentosa. Syair lagu ini menekankan bahwa Pancasila Sakti di bumi Indonesia, kokoh, kuat sentosa gtidak tergoyahkan. Selanjutnya syair itu tertulis tiadalah dapat tergoyahkan selamanya, karena sudah meresap didalam jiwa bangsa Indonesia. Negeranya subur makmur Indonesia pasti jaya, benteng kuat Pancasila sakti Indonesia jaya.

## 2. Makna syair Lagu “Kr. Cinta Indonesia”

Kr. Cinta Indonesia  
Cipt: FX Supardi

10 32 13 56 | 5- 3 21 76 | 5-3 56 76 | 7- - - |  
Dikalarejommasi mania ku a bebarsberpicara

0 71 -2 | 6- 6 61 | 4-6 7-1 4 | 5- - - |  
Tapi sayang sayang sayang seribu sayang

0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 5-5 | 6- - - |  
0- - - - -

100 6-8 | 6- -6 71 | 2-1 72 16 | 5- - - |  
janganlah tanpa arah dan tanpa tujuan

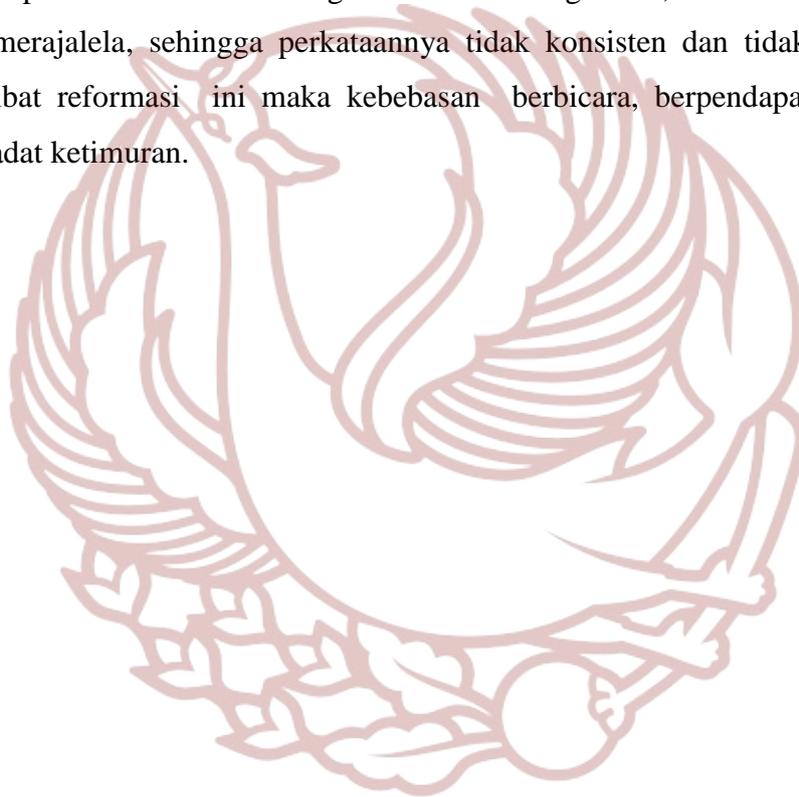
0 56 71 71 | 2- -1 76 | 7-6 71 27 | 1- - - |  
Nurani berbicara sbagaitanda cinta Indonesia

0 32 13 56 | 5- 3 21 | 6-7 13 76 | 5- - - |  
Tingkatkan kesatuan persatuan di bumi Indonesia

0 3 56 71 | 7- -1 76 | 5-6 71 27 | 1- - - |  
Cintai negara Indonesia Republik tercinta, !!

Notasi 7. Lagu Cinta Indonesia (Dokumentasi Wisnu Mintargo)

Lagu Cinta Indonesia menggambarkan era reformasi tahun 1998, syairnya mengatakan dikala reformasi manusi bebas berpendapat demi tegaknya demokrasi. Namun sangat disayangkan karena terlalu bebas berbicara akhirnya tanpa arah dan tanpa tujuan. Akibatnya reformasi asal berbicara menyebabkan kebebasan itu melahirkan sikap yang tidak konsisten. Murni berbicara sebagai tanda Cinta Indonesia, namun pada kenyataannya banyak para tokoh kebebasan bicara seperti dilakukan tanpa hati nurani. Bicara tanpa nurani adalah tindakan yang melupakan sejarah seperti yang dikatakan Soekarno “Jas Merah” artinya jangan sekali-sekali melupakan sejarah. .Syair lagu itu mengajak untuk selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan demi masa depan bangsa. Cintailah negara Indonesia republik tercinta. Banyak para tokoh saat ini mengatakan NKRI harga mati, namun sejalan dengan itu korupsi telah merajalela, sehingga perkataannya tidak konsisten dan tidak sesuai dengan nuraninya. Akibat reformasi ini maka kebebasan berbicara, berpendapat ternyata tidak sesuai dengan adat ketimuran.



## **BAB VI**

### **LUARAN PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian, maka dari permasalahan yang ada kemudian dicari solusinya berdasarkan data yang dikumpulkan untuk dianalisis sesuai dengan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Proses analisis dalam penelitian ini diperoleh dilapangan, lewat observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dari hasil itu semua data material dan pengetahuan diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi. Melalui pengamatan, maka didapatkan beberapa cara dalam aktivitas orkes keroncong Nadakasih dalam upaya melestarikan lagu keroncong. Karya yang diwujudkan dalam laporan penelitian ini menghasilkan luaran sebagai berikut.

#### **A. Publikasi Ilmiah**

Artikel ilmiah merupakan salah satu luaran dari penelitian terapan ini. Artikel merupakan salah satu sub bab dari deskripsi hasil penelitian, yang merupakan jawaban dari berbagai permasalahan dalam penelitian terapan. Sehingga artikel ilmiah ini sangat penting untuk dipublikasikan bagi kepentingan masyarakat umum, minimal bisa menjadi bahan referensi.

#### **B. Prototype**

Prototype merupakan salah satu hasil penemuan dalam penelitian terapan melalui metode terhadap data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data tersebut dianalisis untuk direnungkan sehingga memunculkan berbagai alternatif persoalan, sehingga dapat menemukan gambaran bagaimana meningkatkan aktivitas orkes keroncong Nadakasih dalam upaya melestarikan lagu-lagu keroncong Indonesia

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Orkes keroncong Nadakasih bersifat amatir, dan non komersial bisa menjadi contoh bagi grup keroncong di daerah lain. Orkes keroncong Nadakasih mampu melakukan perubahan karena adanya regenerasi dari generasi pertama kepada generasi berikutnya. Peran tokoh sebagai sentral kekuatan dalam grup orkes keroncong sangat mempengaruhi berlangsungnya grup ini terutama adanya dorongan melakukan perubahan dimulai dari para tokohnya. Faktor pendukung orkes keroncong Nadakasih memiliki pengalaman, dan sebagian para anggotanya adalah pelatih musik di Kabupaten Sleman dalam upaya melestarikan musik keroncong.

Aktivitas orkes keroncong Nadakasih berhasil melakukan pertunjukan di berbagai tempat serta mampu melayani masyarakat, karena sangat penting membangun nasionalisme, meskipun belum secara maksimal. Pelayanan masyarakat merupakan sesuatu yang baru, dan dapat dikembangkan dimasa mendatang terutama bagi generasi muda sebagai penerus grup orkes keroncong ini.

Peran karya cipta dan arransemen lagu-lagu keroncong mengalami perubahan dari waktu ke waktu dapat menarik perhatian masyarakat, dan generasi muda. Makin banyak karya arransemen dan penciptaan lagu keroncong maka hasilnya lebih baik karena memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia. Repertoar lagu-lagu keroncong yang diciptakan oleh FX. Supardi sangat bermakna guna meningkatkan persatuan dan persatuan bangsa agar cinta tanah air.

Menghargai karya bangsa Indonesia, saat ini khususnya bagi masyarakat dan generasi muda belum mengetahui banyak hal tentang lagu-lagu keroncong Lagu-lagu keroncong adalah musik fungsional menggambarkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air sehingga dapat memberikan motivasi bagi pelaku dan pendengarnya melalui syair lagunya. Melestarikan lagu-lagu keroncong bukan semata-mata merawat, atau memelihara, namun sebaliknya justru menjadi penguatan jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan jaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas orkes keroncong Nadakasih dari hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Aktivitas pengembangan diri memberikan dampak positif bagi perkembangan orkes keroncong dan lagu keroncong diberbagai tempat dengan menyebarkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Memberikan dampak positif bagi pendidikan karakter berperilaku dan bermasyarakat dalam menyatukan sikap toleransi yang tidak membeda-bedakan suku, agama, dan status sosial. Pelayanan publik secara kronologis mengalami peningkatan dalam membangun bangsa dengan tetap konsisten menyebarkan repertoar musik keroncong sebagai penguatan jati diri bangsa.

2. Peran orkes keroncong Nadakasih memberikan kontribusi yang kuat melalui karya cipta dan arransemen lagu keroncong sebagai upaya pelestarian yang berhasil diapresiasi masyarakat dan generasi muda. Aktivitas itu ditampakkan melalui karya cipta dan arransemen yang memberi kontribusi nyata bagi kebutuhan masyarakat dan generasi muda. Melestarikan lagu-lagu keroncong melalui gubahan baru mendapat dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah daerah maupun pusat. Upaya dilakukan sebenarnya belum maksimal tetapi bisa menjadi contoh dalam upaya pelestarian guna memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia..

## **B. Saran**

Pemerintah diharapkan dapat menaruh perhatian yang besar terhadap pelestarian musik keroncong. Tahap pertama pemerintah dapat membuat surat edaran resmi kepada setiap sekolah untuk memasyarakatkan kembali musik dan lagu keroncong, guna meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam membangun jiwa nasionalisme dan cinta tanah air.

Mendikbud khususnya melalui Dirjen Kebudayaan dan instansi yang terkait mendorong agar penyelenggaraan festival atau lomba orkes keroncong menyanyikan lagu-lagu nasional yang dilakukan secara intensif dengan arransemen baru agar generasi muda ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengumandangkan lagukeroncong pada hari nasional.

Disarankan setiap sekolah, perguruan tinggi, instansi pemerintah maupun swasta, Organisasi Pemuda, Karang Taruna, Organisasi PKK dan organisasi sosial lainnya memiliki grup orkes keroncong untuk memberikan ruang aktivitas dan kreativitas dalam acara pertunjukan orkes keroncong dalam upaya untuk melestarikan, lagu-lagu keroncong agar dicintai masyarakat dan generasi muda. Kegiatan lainnya yang perlu diapresiasi seperti

seminar lagu-lagu perjuangan, penataran guru-guru kesenian diselenggarakan secara berkala dan difasilitasi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang kesenian khususnya musik keroncong.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman BJ. (1979) *Mengenal Keroncong Lebih Dekat*. (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo).
- Ganap, Victor."Sumbangsih Ilmu Pengetahuan Musik Dalam Pembentukan Jati diri Bangsa. Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar oada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 19 Januari 2008.
- "Keroncong Simfonik Milenial" *Musik Dalam Perpektf* (Sunarto ed.)2019 (Yogyakarta: Thafa Media)
- Genichi Kawakami (1970). *Arranging Popular Musical & Practical Guide* (zen-on:Foudation Musical Yamaha).
- Harmuna.( 1978)*Musik Keroncong: Sejarah, Gaya dan Perkembangan*.(Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).
- Hartanto, Mei "Keroncong dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Jacques Ranciere *Musik Dalam Perpektf* (Sunarto,ed) 2019. (Yogyakarta:Thafa Media)
- Kitson,C.H.( 1950) *The Art of Counterpoint* ( London: Geofrey Cumberlege).
- Manusama, A.Th. (1919). *Keroncong Als Muziek Instrument, Als en als gezang*.(Batavia: Boekhandel G. Kolf & Co.).
- Robert W. Ottman (.1961) *Advanced Harmony Theory and Practice* (USA:Prentice-Hall.Inc.).
- Sumaryo.L.E."Pembaruan antara Musik Timur dan Barat", *dalam Analisis Kebudayaan Tahun 1. No. 2. 1980/1981*. (Jakarta: Depdikbud, 1981).

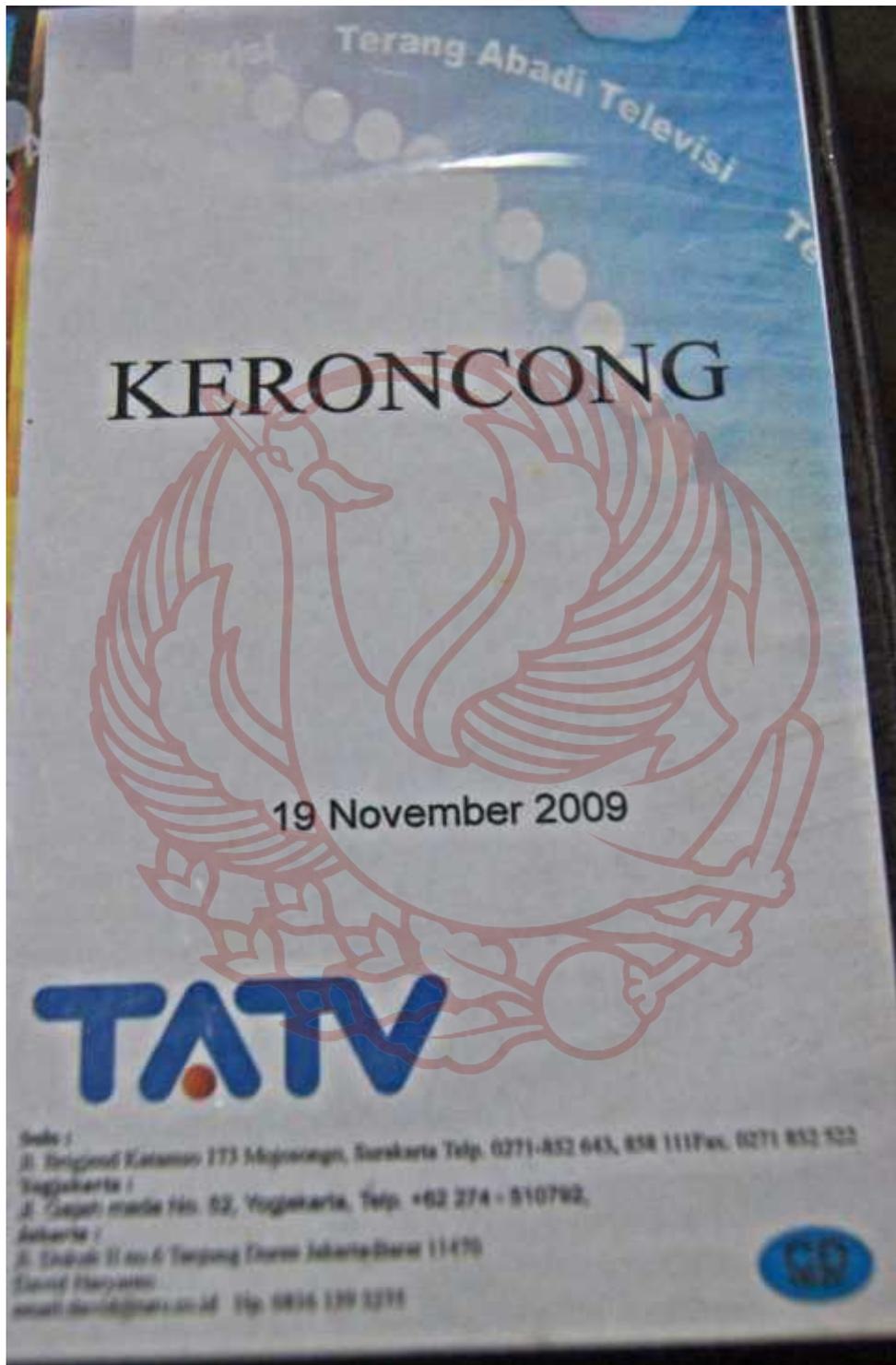
**Lampiran 1.****Daftar Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	FX. Supardi	74 Tahun	Pensiunan Guru di Sleman
2	Samuel Junianto	59 Tahun	Guru di Sleman
3	Tri Prasetyo	25 Tahun	Mahasiswa di Sleman
4	Cacelia Maria Andriana Kristiyanti	24 Tahun	Mahasiswa di Sleman



## Lampiran 2.

## Rekaman Orkes Keroncong Nadakasih di TATV Surakarta 2009



### Lampiran 3.

#### Orkes Keroncong Nada Kasih



FX Supardi (74 Tahun)

(Ayu 24 Tahun) Yanto (69 Tahun)



S. Junianto(60 Tahun)

Moh.junaedi (46 Tahun) Tri Prasetyo (25 Tahun)



Mulyono (58 Tahun)

Para Penyanyi Wanita Orkes Keroncong Nadakasih